

**PENGARUH KELUARGA SAKINAH TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI DUSUN PRAMBONAN, DESA LESES,
KECAMATAN MANISRENGGO, KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UMMU AZIZAH

13422076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

**PENGARUH KELUARGA SAKINAH TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI DUSUN PRAMBONAN, DESA LESES,
KECAMATAN MANISRENGGO, KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UMMU AZIZAH

13422076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

**PENGARUH KELUARGA SAKINAH TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI DUSUN PRAMBONAN, DESA LESES,
KECAMATAN MANISRENGGO, KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

UMMU AZIZAH

13422076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ummu Azizah

NIM : 13422076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Keluarga Sakinah Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Ummu Azizah



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Keluarga Sakinah terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten
Disusun oleh : UMMU AZIZAH
Nomor Mahasiswa : 13422076

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)
Penguji I : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 22 Agustus 2017



Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

- Syaria'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/SN/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 800/Dek/60/DAS/FIAI/III/2017 tanggal 10 Maret 2017

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : UMMU AZIZAH

Nomor Pokok/NIMKO : 13422076

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2016/2017

Judul Skripsi : Pengaruh Keluarga Sakinah Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat)eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : UMMU AZIZAH

Nomor Mahasiswa : 13422076

Judul Skripsi : Pengaruh Keluarga Sakinah Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017



Dr. Junanah. MIS

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawadah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”

(Q.S Ar-Rum : 21)

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak tercinta (Ibu Lilik Asrofah dan Bapak Abdul Karim) yang tak pernah henti mendoakan, menyayangi dan menyemangatiku.
2. Adik-adiku (Naely Suhaela dan Muhammad Faris Al-Fatih) tersayang.
3. Sahabat tercinta Nisa Havidza, Anisa Intan, Rojibulloh, Nurul Izzah, Rista, Anggit, Faisal Rizalih, Dewi, Iqo, Daiz, Aini, dan Setiawan Wijanarko yang selalu memberi semangat.
4. Teman-teman KKN ku Kiki, Ponti, Nabil, Huda, Dimas, Ilham dan Radhit.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak kekurangan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada ushwah kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH.,M.Hum.,LLM.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukarra, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Junanah MIS, selaku Ka. Prodi dan dosen Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, dan

senantiasa meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk membimbing skripsi.

4. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Kepala Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Dusun Prambonan.
6. Seluruh masyarakat Dusun Prambonan yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Abdul Karim dan Ibu Lilik Asrofah, serta kedua adikku Naely Suhaela dan Muhammad Faris Al-Fatih atas doa, nasihat, semangat, support, cinta dan kasih sayang yang sangat berarti bagi saya.
8. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan masukan dalam berbagai macam pengetahuan.
9. Sahabat tercinta Nisa Havidza, Anisa Intan, Rojibulloh, Nurul Izzah, Dewi, Iqo, Daiz, Aini, dan Setiawan Wijanarko yang selalu memberi semangat.
10. Teman-teman Kos Putri Riana Dusun Degolan (Firli, Hani, Nia, Waylia, Dina).

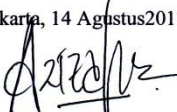
Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penyusun akan menjadi amal baik dan pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin. Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan tentu terdapat

dalam skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan koreksi terbuka selebar-

lebarnya, sepanjang hal yang disampaikan mengarah pada kebaikan dan kesempurnaan.

Di akhir kata ini, teriring harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, bagi penyusun maupun bagi masyarakat umumnya. Amin.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017



UMMU AZIZAH

ABSTRAK

PENGARUH KELUARGA SAKINAH TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI DUSUN PRAMBONAN, DESA LESES, KECAMATAN MANISRENGGO, KABUPATEN KLATEN.

OLEH:

UMMU AZIZAH (13422076)

Keluarga sakinah merupakan bentuk keluarga yang diharapkan oleh setiap pasangan. Berbagai macam proses yang dilakukan oleh sebuah keluarga untuk mencapai bentuk keluarga idaman yang sesuai dengan ajaran Islam. Keluarga merupakan pondasi awal dan utama untuk seorang anak. Peran keluarga dalam pembentukan akhlak anak sangat menuntukan, apabila orang tua salah mendidik maka anakpun akan mudah terbawa arus kepada hal-hal yang tidak baik. Permasalahan disini yaitu kesibukan orang tua untuk mencari nafkah sehingga anaknya diasuh oleh nenek ataupun saudaranya, sehingga perbedaan cara mendidik menjadi permasalahan dalam pembentukan akhlak anak. Minimnya pendidikan orang tua (tamatan SD/SMP/SMA) diikuti perekonomian keluarga rendah berdampak kepada anak yang mengikuti jejak orang tuanya, contoh disini setelah tamat SMP/SMA kemudiaan langsung bekerja. Komunikasi antar keluarga yang kurang dekat antar orang tua dan anak seringkali anak terlalu bebas untuk bermain dan anak dibawah umur dibiarkan mengendarai sepeda motor. Hal-hal tersebut bisa menjadi penyebab kurang terbentuknya akhlakul karimah di diri anak. Maka tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruhkeluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.”

Metode penelitian ini, yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Sampel pada penelitian ini yaitu orang tua di RT.10/RW.06 Dusun Prambonan, Desa Leses, kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten sebanyak 34 sampel. Dan untuk analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sakinah mempunyai peranan dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh sebesar 12,6%. Ini menunjukkan bahwa keluarga sakinah mempunyai pengaruh dalam pembentukan akhlakul karimah anak.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah, Akhlakul Karimah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined. ii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II: Landasan Teori.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	19
1. Keluarga Sakinah	19
2. Akhlakul Karimah	49

3. Anak.....	68
C. Hipotesis.....	70
BAB III: Metode Penelitian	71
A. Identifikasi dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian.....	71
1. Identifikasi Variabel Penelitian	72
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	73
B. Subjek Penelitian.....	75
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	75
2. Subjek Penelitian.....	75
3. Populasi dan Sampel	75
4. Teknik Pengumpulan Data	76
5. Metode Analisis Data	83
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	92
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	93
1. Tahap Persiapan	93
2. Tahap Pelaksanaan	93
C. Hasil Uji Instrumen	93
1. Uji Asumsi	93
D. Pembahasan.....	99

BAB V: PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran - Saran	103
Daftar Pustaka	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Bebas dan Terikat	72
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Keluarga Sakinah (X) dan Pembentukan Akhlakul Karimah (Y)	79
Tabel 3.3 Try Out Uji Validitas Tipe Kepribadian	84
Tabel 3.4 Try Out Pembentukan Akhlakul Karimah	86
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas pengaruh keluarga sakinah	87
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas pembentukan akhlakul karimah anak	88
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas	95
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linieritas Sederhana	96
Tabel 4.4 Uji Hipotesis	97
Tabel 4.5 Kontribusi Keluarga Sakinah Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Anak	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fitrah manusia menginjak dewasa yaitu ingin berumah tangga. Pernikahan pasti terjadi pada setiap makhluk ciptaan Allah. Sebab dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat: 49, Allah menegaskan: "Dan segala sesuatu Kami ciptakan secara berpasang-pasangan". Oleh karena itu, naluri seorang laki-laki pasti cenderung mencintai perempuan, demikian pula sebaliknya. Saling mencintai diantara insan yang berlainan jenis merupakan kebutuhan biologis.¹ Pernikahan dalam Islam adalah sunah, dan penyempurna setengah agama. Adapun tujuan pernikahan adalah untuk mendapatkan ketentraman batin dan rasa kasih sayang antara suami dan isteri sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan di antara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawadah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”

[Ar-Rum 21].

¹Mudjah, *Menikahlah Engkau Menjadi Kaya*, Yogyakarta: MitraPustaka, 2012, hlm.37-38.

Dari sebuah pernikahan terciptalah keluarga. Sosialisasi yang dialami individu secara intensif berlangsung dalam keluarga. pengenalan nilai, norma dan kebiasaan untuk pertama kali diterima dari keluarga. Pengaruh sosialisasi dan enkulturasi yang berasal dari keluarga sangat besar bagi pembentukan dan perkembangan individu. Kebiasaan kebiasaan baik yang positif maupun negatif yang berlangsung lama dan terbuka dalam lingkungan keluarga dapat tertanam secara kuat pada kepribadian seorang anak. Peran yang dimainkan keluarga begitu besar yaitu mencetak generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi negara. Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif guna memelihara kehidupan keluarga dari kehancuran. Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat.²

Kelangsungan hidup manusia terjadi melalui susunan keluarga yang menimbulkan percampuran darah yang dialirkan melalui rasa cinta dan kasih (mawaddah dan rahmah). Satu sama lain saling membela eksistensinya sehingga tercipta ketentraman (sakinah). Rasa cinta dan kasih antara seorang pria dan wanita yang timbul sebagai karunia ilahi, menimbulkan rasa cinta yang tak berkesudahan terhadap setiap insan yang lahir karena percampurannya. Cinta keturunan melampaui cinta yang menyebabkan suami

²Daradjat zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm.36

istri sabar dan tawakal dalam membesarkan dan mendidik anak-anak keturunannya sehingga menjadi dewasa.³

Anak yang lahir juga mempunyai kebutuhan pokok yang harus terpenuhi yaitu kasih sayang dari kedua orang tuanya. Ibu mempunyai peran penting dalam membentuk karir keberhasilan masa depan anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan pendapat Hafiz Ibrahim yang dikutip oleh Athiyah Al-Abrasyi :

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَّتْهَا أَعَدَّتْ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

Artinya: Ibu adalah suatu sekolah, yang bila engkau persiapkan dapat membentuk bangsa yang baik dan kuat.

Dalam keluarga harmonis (sakinah), setiap anggotanya merasakan suasana damai, bahagia, aman, sejahtera lahir dan batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan-tekanan penyakit jasmani. Sedangkan kesejahteraan batin adalah bebas dari kemiskinan iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Di zaman sekarang banyak anak yang-anak yang sehat dan cerdas tapi nakal dan membuat kerusakan. Permasalahan disini yaitu kesibukan orang tua untuk mencari nafkah sehingga anaknya diasuh oleh nenek ataupun saudaranya, sehingga perbedaan cara mendidik menjadi permasalahan dalam

³ Gozali, *Keluarga Sakinah Ditinjau Dari Aspek Iman Dan Ibadah*, Jakarta:PT.Bumi Prakarsa Cipta,1984.hlm.20.

pembentukan akhlak anak. Minimnya pendidikan orang tua (tamatan SD/SMP/SMA) diikuti perekonomian keluarga rendah berdampak kepada anak yang mengikuti jejak orang tuanya, contoh disini setelah tamat SMP/SMA kemudiaan langsung bekerja. Komunikasi antar keluarga yang kurang dekat antar orang tua dan anak seringkali anak terlalu bebas untuk bermain dan anak dibawah umur dibiarkan mengendarai sepeda motor.

Kenakalan remaja yang semakin meningkat. Banyak perbuatan yang mejurus kepada kriminalitas, perkelahian antar pelajar, korban narkoba, dan lainnya. Faktor penyebab kenakalan anak anatara lain, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasa dari orang tua, pergaulan dengan teman tidak sebaya contoh disini banyak usia anak-anak yang bergaul dalam kesehariannya dengan usia remaja hingga dewasa yang membuat cara berfikir anank ikut dalam dunia orang remaja-dewasa, peran dari perkembangan IPTEK yang berdampak negatif contohnya saja banyak anak-anak yang sudah mempunyai alat komunikasi seperti HP sendiri serta pengawasan orang tua yang sangat minim dalam penggunaan alat komunikasi tersebut sehingga anak kurang terkontrol dalam pemakaian alat komunikasi, banyak orang tua yang kurang menanamkan dalam diri anak dasar-dasar agama dikarekan orang tua sangat minim pengetahuan agamanya atau juga kurang mengerti pentingnya penanaman dasar-dasar agama terhadap diri anak mereka. Kesibukan orang tua mencari nafkah kasih sayang yang didapatkan anak berkurang, istilah 24 jam bersama anak bukan di dekat anakmengkiaskan tentang orang tua yang selalu bersama anak tetapi sibuk sendiri dengan

pekerjaannya, main HP, asik melihat sinetron, dll. Bersama anak tidak sama dengan di dekat anak. Banyak orangtua hadir 24 jam sehari di dekat anak, tapi tidak dekat anak 5 menit pun. Dekat anak berarti benar-benar berdua dengan sang anak, tidak “bertiga dengan HP, televisi, atau kompor; tidak berempat dengan computer dan pekerjaan. Hal ini berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Penanaman kebiasaan yang baik untuk membentuk akhlakul karimah anak yang sesuai dengan jiwa agama dapat dilakukan dengan mudah pada anak apabila ia mendapatkan contoh-contoh dari orang dewasa disekitarnya terutama dari kedua orang tuanya.

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apineraka.(QS. At-Tahrim: 6)

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa Islam memerintahkan kita agar menjaga keluarga kita agar tidak terjerumus ke dalam jurang dosa yang akan mendorong kita dan keluarga masuk ke dalam api neraka. Itu artinya orang tua mempunyai kewajiban memberikan bimbingan dan contoh yang nyata berupa suritauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera. Dan hal ini hanya dapat diperoleh dari keluarga yang sakinah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian yaitu “Adakah pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.”

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. diantaranya adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Dapat membantu memperluas wawasan dalam berpikir dan memeberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya tentang akhlak anak dan keluarga sakinah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui pentingnya penanaman akhlakul karimah bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat member masukan terhadap keluarga untuk menciptakan keluarga yang sakinah sehingga akhlakul karimah bisa tertanam dalam diri anak.

c. Bagi anak-anak

Anak-anak terutama remaja dapat memahami pentingnya akhlakul karimah dalam menghadapi era globalisasi dan demi masa depan.

d. Dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti yang akan meneliti terkait masalah tentang keluarga sakinah dan akhlakul karimah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika isi dan penulisan skripsi ini antara lain ;

Bab I : Pendahuluan merupakan bab yang berisi gambaran umum atau awal dan landasan dasar yang berisi tujuan utama dari penelitian yang akan diamati atau diteliti oleh penulis/peneliti di dalam skripsi. Adapun rincian yang terdapat di dalam bab ini, yaitu seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan yang merupakan sebagai pengantar untuk memasuki bab-bab selanjutnya.

Bab II : Pada bab ini penulis mencantumkan berbagai pendapat dari beberapa ahli mengenai pembahasan teoritis yang mendukung data untuk penelitian ini. Baik dari segi definisi teori, indikator dan hubungan antara teori yang satu dengan yang lainnya. Adapun rincian dari bab ini sebagai berikut: penelitian Terdahulu, Landasan Teori adapun rinciannya sebagai berikut : pengertian keluarga sakinah, fungsi-fungsi keluarga sakinah, ciri-ciri keluarga sakinah,

cara membina keluarga sakinah, contoh kisah keluarga sakinah, pengertian akhlakul karimah, Pembentukan akhlak, sumber akhlak, ruang lingkup akhlak, kedudukan dan keistimewaan akhlak dalam islam, ciri-ciri akhlak dalam islam, manfaat akhlakul karimah, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, pengertian anak.

Bab III: Adapun yang tercantum di dalam bab ini yaitu identifikasi dan definisi oprasional variabel penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data yang berisi kisi-kisi instrument, uji validitas, dan uji reliabilitas instrument. Selain dari itu, terdapat juga analisis data yang terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas data, uji regresi dan uji hipotesi.

Bab IV : Pada bab ini menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Adapun yang akan dijelaskan di dalam bab ini sebagai berikut: seperti gambaran umum tempat penelitian, prosedur analisis data, uji persyaratan penelitian, analisis data penelitian, dan hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V: Adapun yang akan dijelaskan pada bab ini mengenai kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan inti dari penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran merupakan langkah tindak lanjut untuk penelitian/para ilmuan selanjutnya maupun untuk masyarakat dan penulis. Agar hasil penelitian penulis ini mendapat kritik serta perbaikan untuk penulis khususnya dan juga bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya (para ilmuan) yang akan datang.

BAB II

Landasan Teori

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai keluarga sakinah telah banyak dilakukan sebelumnya.

Beberapa penelitian tersebut meliputi :

Penelitian milik Sukma Budi Bakti Anggraini dari UIN Sunan Kalijaga bidang hukum Islam dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir”.

Pernikahan adalah ikatan suci antara pria dan wanita sebagai suami isteri. Bagi pasangan suami isteri yang sudah dikaruniai anak hal tersebut akan menjadi permasalahan ketika seorang isteri ikut bekerja atau sebagai wanita karier. Ketika isteri sibuk bekerja tentunya akan sulit untuk menjalankan kewajiban rumah tangga dan bisa berdampak pada keharmonisan keluarga. Fenomena yang demikian terjadi pada dosen wanita yang ada di Jurusan Al-ahwal Asy-syakhsiyyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari fenomena tersebut muncul pertanyaan bagaimana pandangan dosen wanita yang ada di Jurusan Al-ahwal Asy-syakhsiyyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang keluarga sakinah serta bagaimana upaya yang mereka lakukan untuk menciptakan keluarga sakinah dalam keluarga karir. Dengan pendekatan normatif skripsi

ini akan menggambarkan beberapa data yang diperoleh dari lapangan baik dengan wawancara, metode kuesioner, serta analisa data sebagai metode pengumpulan data. Kemudian dengan proses analisa akan di kumpulkan, di susun dan di klasifikasikan kedalam tema-tema yang di sajikan kemudian di analisa dan di paparkan dengan cara mendeskripsikan apa adanya. Selain itu proses analisa tersebut juga didukung dengan kajian pustaka sebagai referensi untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan. Sehingga dengan proses semacam itu dapat diperoleh kesimpulan sebagai jawaban atas dua pertanyaan diatas.

Dari pertanyaan yang ada muncul jawaban tentang bagaimana pandangan dosen wanita yang ada di Jurusan Al-ahwal Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang keluarga sakinah yaitu sebuah keluarga dimana kondisi keluarga tersebut yang harmonis, tenang, bahagia, nyaman, damai, rukun, tentram, tidak pernah tengkar, serta semua perbuatan atau aktifitas dalam keluarga tersebut didasarkan pada aturan-aturan dan ajaran agama Islam. Sedangkan upaya yang mereka lakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah diantaranya menjaga komunikasi, instropeksi diri dan evaluasi, saling memahami dan saling menghargai, peningkatan suasana kehidupan yang agamis dalam keluarga, dukungan suami terhadap karier isterisebagai wujud rasa kasih sayang,dan isteri tetap bisa mengatur waktu dengan baik.⁴

⁴ Sukma Budi Bakti, Hukum Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009, Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir”, *Skripsi*, dikutip dari

Penelitian selanjutnya adalah milik Sutayo dari mahasiswa jurusan tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Pendidikan Keluarga Sakinah Menurut Syaikh Nawawi Dalam Kitab Uqudullijain”.

Latar belakang penelitian ini mengajak model pendidikan keluarga Rasulullah. Subjek penelitian ini adalah kitab Uqudullijain. Rumusan masalah yang ingin dijawab melalui ini adalah (1) Untuk pendidikan keluarga sakinah dalam kitab Uqudullijain, (2) Untuk mengetahui konteks sosial penulisan kitab Uqudullijain, (3) Untuk mengetahui relevansinya pemikiran Syaikh Nawawi dalam konteks pendidikan keluarga sakinah di Indonesia. Dari penelitian ini diharapkan akan mendapat berbagai manfaat yaitu: (1) Manfaat teoritis, yaitu didapatnya suatu konsep pendidikan berkeluarga menurut tradisi Rasulullah SAW., (2) Manfaat praktis, yaitu memberikan pada suami istri agar dapat menciptakan dalam berumah tangga yang sesuai ajaran Rasulullah SAW. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada relevansi pemikiran Syaikh Nawawi dalam kitab Uqudullijain dalam pendidikan keluarga sakinah di Indonesia. Penelitian menggunakan metode analisis data. Subjek penelitian kitab Uqudullijain karangan Syaikh Nawawi.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga sakinah dalam kitab Uqudullijain karangan Syaikh Nawawi berpengaruh besar dalam membentuk

keluarga sakinah, sebagaimana kehidupan keluarga pada zaman Rasulullah SAW.⁵

Penelitian selanjutnya adalah milik Anwaruddin dari mahasiswa jurusan Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karir Studi Terhadap Keluarga Hakim Perempuan Di Pengadilan Agama Bantul”.

Keluarga sakinah merupakan bentuk keluarga yang diidamkan oleh setiap pasangan. Berbagai macam proses yang dilakukan oleh sebuah keluarga untuk mencapai bentuk keluarga idaman yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun dalam konteks sekarang dengan pesatnya perkembangan zaman merubah pola pikir hidup manusia lebih modern dengan latar belakang intelektual kompeten, seorang istri tidak hanya memerankan fungsinya dirumah domestik namun mereka ikut aktif mengaktualisasikan keilmuan yang diperoleh. Salah satu hal yang menarik untuk dilakukan penelitian adalah sebuah proses pembentukan keluarga yang dibentuk oleh istri yang mempunyai karir sebagai hakim di Pengadilan Agama Bantul, karena tugas seorang hakim adalah menerima, memeriksa, dan memutus perkara di suatu lingkungan peradilan maka butuh pemikiran yang tenang dan jernih untuk memecahkan sebuah kasus yang ditangani tanpa melalaikan kewajibannya sebagai seorang istri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pandangan

⁵ Sutayo, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011, Pendidikan Keluarga Sakinah Menurut Syaikh Nawawi Dalam Kitab Uqudullijain”, Skripsi, dikutip dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/5941df44d754bddd.pdf> accessed 16 November 2016

hukum Islam mengenai konsep keluarga sakinah yang dibentuk oleh wanita karir khususnya hakim perempuan PA Bantul dan sejauh mana profesi tersebut berpengaruh terhadap pembentukan keluarga sakinah.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan normatif yaitu menggunakan tolak ukur agama (Al-Qur'ān) dan Hadis serta kaidah-kaidah fikih dan ushul fikih) yang berkaitan dengan konsep keluarga sakinah yang dibentuk oleh wanita karir. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), dan data diperoleh dengan cara wawancara kepada keluarga hakim perempuan PA Bantul. Dari hasil penelitian, Pandangan hukum Islam terhadap konsep keluarga sakinah yang dibentuk oleh wanita karir (hakim perempuan Pengadilan Agama Bantul) adalah sebuah keluarga dapat merasakan adanya ketenteraman, kenyamanan dan ketenangan jiwa baik lahir maupun batin bagi setiap anggota keluarga. Meskipun seorang istri mempunyai peran ganda antara keluarga dan tuntutan pekerjaan, tetapi setiap anggota keluarga telah melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dijalani setiap keluarga melandasinya dengan nilai agama, menjalin hubungan silaturahmi dengan sanak keluarga dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Profesi sebagai hakim tidak mengganggu fungsi hak dan kewajiban yang dijalankan oleh masing-masing anggota keluarga bahkan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan rumah tangga para keluarga hakim perempuan ini. Dalam melaksanakan profesi sebagai hakim yang mana dalam kesehariannya menerima, memeriksa, dan memutus perkara pada suatu lingkungan peradilan justru membuat rumah tangga

mereka semakin utuh dan kokoh berkat adanya pelajaran berharga dari permasalahan-permasalahan yang mereka selesaikan dari para pihak yang berperkara seputar rumah tangga mereka.⁶

Penelitian selanjutnya adalah milik Aimatun Nisa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan keluarga sakinah bagi keluarga pernikahan dini yang diterapkan oleh 2 keluarga yang melakukan dini dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan keluarga sakinah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan judul tersebut. Sumber data penelitian ini adalah 2 keluarga pernikahan dini.

Pengumpulan data dilakukan wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu ke dalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga menggambarkan obyek penelitian

⁶Anwaruddin, Hukum Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010, “Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karir Studi Terhadap Keluarga Hakim Perempuan Di Pengadilan Agama Bantul”, Skripsi, dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/13321/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> accessed 16 November 2016

saat dilakukannya penelitian. Penelitian ini menunjukkan : 1) Upaya membentuk keluarga sakinah yang diterapkan oleh Nuryati adalah: Adanya saling pengertian, saling menerima kenyataan, saling melakukan penyesuaian diri, sedangkan dari keluarga Siti Syamsiah adalah: Dapat memupuk rasa cinta dalam keluarga, senantiasa melaksanakan asas musyawarah, membina hubungan keluarga dengan lingkungan. 2) Faktor Pendukung dan Penghambat yang nantinya akan menjadi pembantu dalam sebuah keluarga yang sakinah. Dalam pembentukan keluarga sakinah tidaklah mudah, apalagi keluarga yang menikah pada usia dini dan masih banyak tergantung dengan orang tua, harus bisa saling percaya antara suami dengan isteri, saling mengerti akan berbagai hal apapun, saling menghargai satu sama lain. Masih banyak keluarga yang menikah dengan usia yang cukup belum bisa membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah.⁷

Penelitian selanjutnya adalah milik Syamsul Bahri jurusan Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab”. Pernikahan bagi umat manusia adalah sesuatu yang sangat sakral dan mempunyai tujuan yang sakral pula, dan tidak terlepas dari ketentuan ketentuan yang syari’at agama. Tujuan utama dari pernikahan adalah untuk membentuk keluarga bahagia yang penuh ketenangan cinta dan rasa kasih sayang. Tapi untuk saat ini Keluarga tidak lagi dilihat sebagai ikatan spiritual yang menjadi medium ibadah kepada Sang Pencipta. Kawin-

⁷Aimatun Nisa, Bimbingan dan penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005, ”Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini”, Skripsi, <http://digilib.uinsuka.ac.id/4153/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> accessed 16 November 2016.

cerai hanya dilihat sebatas proses formal sebagai kontrak sosial antara dua insan yang berbeda jenis. Perkawinan kehilangan makna sakral dimana Allah menjadi saksi atas ijab-kabul yang terjadi. Ini bertolak belakang dengan adagium yang menyatakan keluarga adalah garda terdepan dalam membangun masa depan bangsa peradaban dunia. Dari rahim keluarga lahir berbagai gagasan perubahan dalam menata tatanan masyarakat yang lebih baik. Tidak ada satu bangsa pun yang maju dalam kondisi sosial keluarga yang kering spiritual, atau bahkan sama sekali sudah tidak lagi mengindahkan makna religiusitas dalam hidupnya. Karena itu, Al-Qur'an memuat ajaran tentang keluarga begitu komprehensif, mulai dari urusan komunikasi antar individu dalam keluarga hingga relasi sosial antar keluarga dalam masyarakat.

Maka dari itu penyusun tertarik untuk menghadirkan salah satu pemikir yang membahas berkaitan dengan permasalahan di atas. Dalam pandangan Quraish Shihab sakinah (ketenangan) harus didahului oleh gejolak untuk menunjukkan bahwa ketenangan yang dimaksud adalah ketenangan dinamis. Pasti dalam rumah tangga ada saat ketika gejolak, bahwa kesalah-pahaman dapat terjadi. Namun, ia segera dapat tertanggulangi dan melahirkan sakinah. Sakinah bukan apa yang terlihat dari ketenangan yang lahir yang tercermin dari raut karena yang ini bisa muncul akibat keluguan, ketidaktahuan, atau kebodohan. Akan tetapi, sakinah kecerahan raut muka yang disertai kelapangan dada, budi bahasa yang halus yang dilahirkan oleh ketenangan akibat batin menyatunya pemahaman dan kesucian hati, serta bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Itulah makna

sakinah secara umum dan makna-makna tersebut yang diharapkan dapat menghiasi keluarga yang hendak menyandang nama keluarga sakinah. Tetapi bukan setiap perkawinan akan melahirkan sakinah. Hal tersebut harus diusahakan karena hati kita berada di tangan Allah, yang berkuasa membolak-balikkan, antara cinta dan benci, suka dan tidak suka. Maka dari itu kita dianjurkan selalu berdoa serta meminta petunjuknya.⁸

Berdasarkan kajian pustaka dari teori terdahulu yang telah dibahas, maka dapat diketahui penelitian diatas berfokus pada masing-masing aspek.

Penelitian-I: Fokus terhadap upaya yang dilakukan untuk mencapai keluarga sakinah dalam keluarga karir.

Penelitian-II: Fokus terhadap pendidikan keluarga sakinah dalam kitab Uqudullijain.

Penelitian-III: Fokus terhadap pembentukan keluarga sakinah dalam keluarga wanita karir.

Penelitian-IV: Fokus terhadap pembentukan keluarga sakinah bagi keluarga pernikahan dini.

Penelitian-V: Fokus terhadap konsep keluarga sakinah menurut M.Quraish Shihab.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa dari penelitian-penelitian tersebut tersebut tidak ada yang mencari pengaruh keluarga sakinah

⁸Syamsul Bahri, Hukum Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab", *Skripsi*, dikutip di <http://digilib.uin-suka.ac.id/4031/1/I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> accessed 16 November 2016

terhadap pembentukan akhlakul karimah anak dan sebagai bukti bahwa penelitian ini tidak hasil dari plagiasi. Kemudian, dengan menjadikan penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut sebagai gambaran awal, akan dicari pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak usia 10-16 tahun. Posisi penelitian ini sebagai penelitian pembeda terhadap penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini variabel Y berbeda dengan penelitian-penelitian di atas.

B. Landasan Teori

1. Keluarga Sakinah

a) Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya; atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih biasanya disebut keluarga inti, yakni keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak.⁹

Keluarga dalam sosiologi adalah Batih. Batih ini dimana-mana menjadi sendi masyarakat yang terutama. Batih adalah tempat lahir, tempat pendidikan, tempat perkembangan budi pekerti si anak. Batih juga lambang, tempat dan tujuan hidup bersama isteri. Sehingga ahli sosiologi dan ahli

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.III, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm. 413

pedagogik sosial, ahli negara dan sebagainya sama berpendapat bahwa sendi masyarakat yang sehat dan kuat adalah batih yang kukuh sentosa.¹⁰

Menurut Graham Allan membagi makna keluarga ke dalam dua pengertian: Pertama, keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu. Keluarga dalam pengertian ini menunjuk pada mereka yang punya hubungan darah dan pernikahan. Kedua, sebagai sinonim "rumah tangga". Dalam makna ini ikatan kekerabatan tetap penting, Namun yang ditekankan adalah adanya kesatuan hunian dan ekonomis.

Faktor-faktor lain dalam pengertian keluarga adalah batas-batas yang menentukan siapa yang termasuk anggota keluarga, dan siapa yang bukan. Kian erat hubungan darah, kian besar kemungkinan seseorang dianggap anggota keluarga, meskipun hubungan darah bukan satu-satunya faktor.¹¹

Untuk menunjukan kata keluarga dalam Bahasa Arab dipergunakan kata al-Usrah. Al- Usrah dalam al-mu'jam al-wasit, sebagaimana dikutip Abd. Ghani 'Abud, secara etimologis berarti ikatan (al-qayyid). Dikatakan: asaruhu asran wa isaran artinya mengikatnya (qayyaduhu), asaruhu artinya menjadikannya sebagai tawanan (akhadzahu asran).¹²

¹⁰ Ensiklopedia Indonesia, *Batih dalam sosiologi: golongan yang terdiri dari bapak, ibu dan anak*, Bandung: N.V Penerbitan W. Van Hoeve, tt, hlm.180.

¹¹ Adam Kuper & Jessica Kuper, pen. Haris Munandar, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, Ed.I, Cet.I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 38.

¹² Abdul Ghani 'Abud, *Al-Usrah al-Muslimah wa al-Usrah al-Mu'ashirah, Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya*, alih bahasa Mudzakkir AS, Cet.I, Bandung: Penerbit Pustaka, 1987, hlm. 5

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa keluarga terbentuk atas dasar ikatan. Meski demikian ikatan ini bersifat ikhtiyari (pilihan) sehingga bukan dipaksakan baik dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu perkawinan adalah sebuah ikatan lahir maupun batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia atas dasar saling rela.¹³

Dengan demikian ikatan keluarga di sini adalah dari usaha manusia sendiri untuk memperoleh kebahagiaan, menghindarkan dari ancaman.

Beberapa pengertian diatas dapat memberikan pemahaman bahwa keluarga bermula dari terjadinya hubungan atau ikatan berupa perkawinan seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan sedikitnya terdiri dari dua orang tersebut, kemudian ditambah anak atau anak-anak. Sehingga anak mempunyai hubungan keluarga dengan orang tuanya karena hubungan darah.¹⁴

Dari beberapa definisi diatas, yang penulis maksud keluarga disini keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai ikatan darah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Sakinah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kedamaian; ketenteraman; ketenangan; kebahagiaan. Kata sakinah berarti ketenangan, atau antonim kegoncangan. Kata ini tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketentruman setelah sebelumnya ada gejolak.

¹³Pasal 1 UU RI Nomor: I Tahun 1974 tentang perkawinan

¹⁴Miharso Mantep, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005, hlm.13

Kecemasan menghadapi musuh, atau bahaya, atau kesedihan, dan semacamnyabila disusul dengan ketenangan batin yang mendalam, maka ketenangan tersebut dinamai sakinah.¹⁵

Sakinah harus didahului oleh gejolak, menunjukkan bahwa ketenangan yang dimaksud adalah ketenangan dinamis. Pasti dalam setiap rumah tangga ada saat-saat dimana gejolak bahkan kesalahpahaman dapat terjadi, namun ia dapat segera tertanggulangi lalu melahirkan sakinah. Ia tertanggulangi bila agama, yakni tuntunan-tuntunannya, dipahami dan dihayati oleh anggota keluarga, atau dengan kata lain bila agama berperan dengan baik dalam kehidupan keluarga. Bahwa sakinah bukan sekedar apa yang terlihat pada ketenangan lahir, yang tercermin pada kecerahan air muka, karena yang ini bisa muncul akibat keluguan, ketidaktahuan, atau kebodohan. Tetapi sakinah terlihat pada kecerahan air muka yang disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus, yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati, serta bergabungnya kejelasan pandangan dengantekad yang kuat.¹⁶

Sakinah didatangkan ke dalam hati orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar dalam menghadapi tantangan, ujian, cobaan ataupun musibah. Jadi sakinah dapat dipahami “sesuatu yang memuaskan hati.”¹⁷

¹⁵Shihab Quraish, *Pengantin Al-Qur'an*, Lentera Hati:Tangerang,2013,hlm.80

¹⁶*Ibid.*h.81

¹⁷ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta:Pustaka Pesantren,2004,Cet.ke-2, hlm.3

Dari sejumlah ungkapan yang diabadikan dalam Al-Qur'an tentang sakinah, maka muncul beberapa pengertian sebagai berikut :

- a. Menurut Rasyid Ridha, sakinah adalah sikap jiwa yang timbul dari suasana ketenangan dan merupakan lawan dari kegoncangan batin dan kekalutan.
- b. Al-Isfahani (ahli fiqh dan tafsir) mengartikan sakinah dengan tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu.
- c. Menurut Al-Jurjani (ahli bahasa), sakinah adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu nur (cahaya) dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan (ainn al-yaqin).¹⁸
- d. Quraish Shihab, kata sakinah berarti ketenangan, atau antonim kegoncangan, ketenangan disini ialah ketenangan yang dinamis, dalam setiap rumah tangga ada saat di mana terjadi gejolak, namun dapat segera tertanggulangi dan akan melahirkan sakinah. Sakinah bukan hanya yang tampak pada ketenangan lahir, tetapi harus disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati dan bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Kehadiran sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat kehadirannya, kalbu harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan.

¹⁸*Ibid*, h.3-4

Kelurga sakinah juga muncul berdasarkan Firman Allah Surat Ar-Ruum; 21.

Berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan-Nya) adalah bahwa Dia yang menciptakan untuk kamu (hai manusia) dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan agar kamu merasa tenteram kepadanya dan dijadikannya diantara kamu (potensi) mawaddah (kasih) dan rahmat (sayang). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”

Tujuan perkawinan dalam surat diatas bahwa tujuan terdekatnya bagisetiap pasangan adalah meraih sakinah dengan pengembangan potensi mawaddah dan rahmat, sedang tujuan akhirnya adalah melaksanakan tugas kekhalfahan dalam pengabdian kepada Allah swt.¹⁹

Jadi definisi **Keluarga Sakinah** adalah setiap anggotanya merasakan suasana damai, bahagia, aman, sejahtera lahir dan batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan harta dan tekanan-tekanan penyakit jasmani. Sedangkan kesejahteraan batin adalah bebas dari kemiskinan iman, serta

¹⁹Shihab Quraish, *Pengantin Al-Qur'an*, Lentera Hati:Tangerang,2013, hlm.80.

mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.²⁰

b) Konsep Keluarga Sakinah

Kunci keluarga sakinah adalah membangun “*Baiti Jannati*” yang mampu memberikan kenyamanan bagi setiap anggota keluarganya di dalamnya. Dan kenyamanan dalam keluarga hanya dapat dibangun secara bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga. Keluarga menjadi sekolah yang tiada batas waktu. Proses pembelajaran terjadi terus menerus untuk menemukan formula yang lebih tepat baik semua, baik suami-isteri, maupun anak-orangtua.

Rumah menjadi panggung yang menyenangkan untuk sebuah pentas cinta kasih yang diperankan oleh setiap penghuninya. Rumah juga menjadi tempat sentral kembalinya setiap anggota keluarga setelah melalui pengembaraan panjang di tempat mengadu nasibnya masing-masing.

Rumah yang mereka rasakan sebagai surga, karena yang ada hanya cinta dan kebaikan. Setiap hari jatuh cinta. Anak selalu merindukan orang tua, demikian pula sebaliknya. Kebaikan menjadi pakaian sehari-hari keluarga, sehingga dapat terus maju menempuh badai sebesar apapun.²¹

Konsep keluarga baiti jannati. Rumahku adalah surgaku: **Pertama**, hadirkan dalam rumah membaca Al-Qur’an. Terkadang tanpa

²⁰Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2004, Cet.ke-2, hlm.7.

²¹ Dyah Ayuning, *Rumahku adalah surgaku*, Bandung: Redaksi pesanggrahan, 2012.

disadari, dengan bertambahnya aktifitas keseharian, seolah kita lupa dengan Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda :

“sesungguhnya barang siapa yang dalam dirinya tiada bacaan Al-Qur'an maka ia seperti halnya rumah roboh”

Hadirkan dalam rumah untuk selalu membaca Al-Qur'an agar rumah menjadi tentram dan menjadi berkah.

Kedua, Menjaga dan melaksanakan hak dan kewajiban setiap anggota keluarga.

“... dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara ma'ruf, akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya dan Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana.”

(QS. Al Baqarah: 228)

Dalam keluarga seorang suami menjadi pemimpin bagi anggota keluarga, maka dalam keluarga seorang suami mempunyai hak dan kewajiban sendiri begitu juga seorang istri dan anak. Ketika semua anggota keluarga melaksanakan hak dan kewajiban maka rumah akan menjadi tentram.

Ketiga, Saling menasehati di dalam melaksanakan kebenaran, kesabaran dan keikhlasan atas dasar kasih sayang dengan cara yang baik.

“Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kebenaran.

(QS. Al Ashr: 2-3)

Keempat, seluruh anggota keluarga yang meliputi suami, istri, anak-anak dan anggota yang lain saling berlomba-lomba dalam kebaikan untuk mewujudkan surga dan akhirat. Ketika suami pulang kerja maka akan buru-buru pulang kerumah agar bisa kumpul bersama keluarga, begitu juga anak akan merasa senang berada di rumah dari pada bermain di luar bahkan dari pada bermain di luar rumah bahkan jarang pulang.²²

c) Indikator-Indikator Keluarga Sakinah

Sebuah keluarga bisa dikatakan sakinah dan bahagia jika memiliki beberapa indikator -indikator berikut ini:

- a. Keluarga yang dipenuhi dengan semangat keagamaan dan keberagaman dalam keluarga. Ciri-ciri keluarga seperti ini terlihat dari struktur interior rumah yang dihiasi dengan lukisan-lukisan ayat atau simbol keislaman yang lain, tersedia alat dan tempat salat berjamaah, tersedia dan terdengar bacaan al-Qur'an setiap hari (setidaknya waktu maghrib dan subuh), keberpihakan pada pendidikan agama untuk semua anggota keluarga dan mengalirnya harta kekayaan pada hal-hal baik.
- b. Terwujudnya nilai-nilai sosial yang dilandasi oleh kasih sayang, saling menghormati dan saling membantu. Dalam keluarga seperti ini akan terbentuk sistem komunikasi keluarga yang dipenuhi rasa percaya dan saling menghargai pendapat dan keinginan masing-masing anggota keluarga. Tercipta sikap demokratis yang dilandasi nilai-nilai agama dan sosial dan terhindar dari kekerasan dalam rumah tangga.

²² www.duniaislam.org accessed 23 Agustus 2017

- c. Jika terdapat permasalahan selalu dimusyawarahkan, untuk menghindari konflik terdapat sistem sosial yang menata peraturan masing-masing anggota keluarga berdasarkan atas fungsi dan peran masing-masing.
- d. Keluarga yang sakinah tersebut tidak mengeluarkan keuangan melebihi batas-batas kewajaran dan kebutuhan konsumtif sehingga tidak terjadi pemborosan, hidup dalam kesederhanaan sehingga tidak menunjukkan kecongkakan keluarga, tidak menggunakan keuangan kecuali untuk kebutuhan yang tidak melanggar tata aturan agama dan Negara. Untuk menumbuhkan rasa memiliki, setiap anggota keluarga disertakan dalam pengambilan keputusan dan peraturan dalam keluarga, sehingga setiap anggota akan mendukung dan tidak melanggar hasil kesepakatan bersama. Hal ini akan membentuk sikap mental kemandirian dan rasa bertanggung jawab terhadap fungsi dan tugasnya.
- e. Setiap anggota keluarga saling menghargai dan selalu mengetahui kelebihan dan kekurangan, setiap orang pasti pernah melakukan kebaikan tetapi dan pernah pula berbuat kejahatan (kecil maupun besar). Setiap kejelekan dan perilaku negatif yang mungkin pernah dilakukan oleh setiap anggota keluarga dilihat sebagai sesuatu yang menjadi kekurangan dan perlu untuk diperbaiki, setiap dosa-dosa yang dilakukan cepat disadari dan segera berjanji untuk tidak akan

mengulanginya kembali hal ini karena manusia di dunia ini tidak ada yang sempurna.²³

d) Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Kementerian Agama telah merilis beberapa hal dalam pembentukan keluarga sakinah²⁴, yaitu :

1. Agama

Aspek agama yang dimaksud adalah penghayatan kehidupan beragama yang meliputi tuntutan iman, ibadah, pengetahuan agama, taat melaksanakan tuntunan al-akhlaq al-karimahserta memiliki budi pekerti dan sifat yang baik. Begitu juga dalam hubungan kemasyarakatan, setiap keluarga harus memiliki solidaritas tinggi bagi kebaikan masyarakat muslim.

2. Pendidikan

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis utama bagi keberlangsungan masa depan generasi muslim, sekaligus menjadi faktor yang menentukan pembentukan tabiat manusia dan keturunannya. Pendidikan yang maju dan intelektual dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut :

- a. Pendidikan Ketuhanan Yang Maha Esa (Ajaran Tauhid).
- b. Pendidikan pengetahuan dan keilmuan.

²³ Mushofa Aziz, *Untaian Mutiara buat Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004

²⁴ Kementerian Agama, *Panduan Menuju Keluarga Sakinah*, hlm. 89-90.

- c. Pendidikan keterampilan
- d. Pendidikan akhlak.
- e. Pendidikan kemandirian.

3. Ekonomi

Aspek ini bisa dipastikan dengan melihat sosok suami atau istri apakah mereka sudah memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, karena tidak jarang ekonomi yang tidak stabil akan memicu terjadinya konflik dalam keluarga.

4. Kesehatan

Jaminan kesehatan sangat dibutuhkan bagi seluruh anggota keluarga, Dengan adanya hal tersebut menandakan bahwa seluruh anggota keluarga sudah mendapatkan imunisasi pokok.

5. Hubungan yang baik antar anggota keluarga dan juga dengan masyarakat.

Hubungan fungsional yang seimbang, serasi, dan selaras antar keluarga serta lingkungannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

- a. Membina sopan santun, etika dan akhlak.
- b. Menciptakan forum komunikasi antara anggota keluarga dalam rangka membina keakraban dan kehangatan keluarga.
- c. Adanya rasa memiliki antara satu sama lain di antara anggota keluarga.
- d. Adanya rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain di antara anggota keluarga.
- e. Melaksanakan ajaran Islam tentang hidup bertetangga.

Hj. Zaitunah Subhan membagi keluarga sakinah menjadi 4 kriteria yang sesuai Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah sesuai dengan SK Dirjen Birnas Islam dan Urusan Haji No.D/71/1999 Pasal yang terdiri dari keluarga pra sakinah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III dan keluarga sakinah III plus.

1. Keluarga Pra Sakinah, yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk melalui perkawinan yang sah, tidak memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, papan, pangan, dan kesehatan;
2. Keluarga Sakinah I, yaitu keluarga-keluarga yang sudah memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, dan belum mampu mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya;
3. Keluarga Sakinah II, yaitu keluarga-keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya dan juga mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya. Tapi belum mampu menghayati nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia; infaq, wakaf, amal jariyah, menabung dan sebagainya.

4. Keluarga Sakinah III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan dan sosial psikologis, dan pengembangannya,serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.²⁵

Dengan ciri-ciri pembinaan keluarga sakinah dapat diketahui peningkatan upaya masyarakat dalam pengamalan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia melalui pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat, dan pendidikan formal untuk mencapai kemakmuran dan keadilan yang merata bagi seluruh bangsa Indonesia, baik laki-laki dan perempuan,karena keduanya (suami-istri) merupakan mitra sejajar dalam mencapai cita-cita keluarga sakinah.

e) Fungsi-Fungsi Keluarga

Pakar-pakar bangsa Indonesia setelah merujuk ajaran agama dan budaya bangsa merinci fungsi-fungsi keluarga yang kemudian dirumuskan oleh Peraturan Pemerintah No.21 tahun 1994. Ada beberapa fungsi keluarga yaitu :

1. Fungsi Keagamaan

Melalui keluarga,nilai-nilai agama diteruskan kepada anak cucu, karena kedua orang tua amat besar perannya dalam pendidikan anak. Kedua orang tua pula yang dapat mengukuhkan fitrah (potensi) keagamaan yang benar, sehingga tampak secara actual dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu untuk suksesnya fungsi ini agama menuntut

²⁵ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta:Pustaka Pesantren,2004, Cet.ke-2, hlm.11-12.

persamaan keyakinan suami istri, dan atas dasar ini pula Nabi saw mengingatkan agar umatnya memiliki pasangan yang baik agamanya.

2. Fungsi Sosial Budaya

Ketahanan bangsa dan kelestarian budaya hanya dapat tercapai melalui ketahanan keluarga antara lain diwujudkan dengan upaya semua anggotanya untuk menegakkan ma'ruf, mempertahankan nilai-nilai luhur masyarakat, serta kemampuan menyeleksi yang terbaik dari apa yang datang dari masyarakat lain.

3. Fungsi Cinta Kasih

Fungsi ini telah digaris bawahi secara amat jelas dan populer oleh Al-Qur'an, yang diistilahkan dengan mawaddah wa rahmat, dan terhadap anak dengan qurrat a'yun.

Ketika Nabi saw mencium cucunya (al-Hasan, putra Ali bin Abi Thalib), al-Aqra' bin Habis berkomentar, "Saya mempunyai sepuluh orang anak, tidak satupun di antara mereka saya cium". Lalu Nabi saw bersabda, "siapa yang tidak member rahmat tidak dirahmati". Imam Ali ra. Pernah bersabda :

"Ciuman kepada anak adalah rahmat, kepada istri syahwat, kepada orang tua ibadat, dan kepada saudara adalah tuntunan (agama)."

4. Fungsi Melindungi

Menurut Al-Qur'an "mereka (istri-istri) adalah pakaian untuk kamu (para suami), dan kamu (para suami), adalah pakaian untuk para istri" (QS. Al-Baqarah:187).

Tidak seorang pun yang dapat berlindung dari neraka jika siksaanya datang. Karena itu, disamping berupaya dan bermohon perlindungan dari ancaman duniawi juga perlindungan ukhrawi melalui upaya membimbing keluarga, sehingga memiliki ketahanan mental serta sifat-sifat terpuji agar terhindar dari aneka ancaman itu.

5. Fungsi Reproduksi

Harus diakui bahwa anak atau keturunan adalah buah hati dan salah satu dari hiasan duniawi. Semua orang, tak terkecuali para nabi, mendambakan anak. Namun demikian, dalam saat yang sama, anak-anak adalah amanat di tangan orang tua mereka. Semakin banyak anak, semakin besar pula tanggung jawabnya. Karena itu, ibu bapak harus melakukan perhitungan yang sangat teliti. Dari sini setiap muslim harus dapat mengatur dan merencanakan jumlah anak-anaknya. Allah swt mengajarkan kita tentang hal tersebut melalui ketentuan-ketentuan-Nya yang berlaku di alam raya serta ketentuan-ketentuan syariat-Nya.

6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Pendidikan dan pengajaran tidak hanya terbatas pada pengembangan potensi akal dan jiwa, tetapi juga potensi fisik. Karena itu, ditemukan hadist yang memerintahkan orang tua mengajar anak-

anaknyanya untuk berenang, memanah dan menunggang kuda. Bahkan pendidikan menyiapkan anak agar mampu hidup menghadapi segala tantangan masa depan. Dalam konteks ini, ditemukan pesan yang menyatakan:

“Ajarlah anak-anakmu, karena mereka diciptakan untuk masa yang berbeda dengan masamu”.

Sosialisasi, antar lain dilakukan dengan kebiasaan, sedangkan pembiasaan terhadap anak akan sangat ampuh melalui keteladanan. Dari sini, contoh keteladanan ibu bapak dan keluarga akan sangat membutuhkan kadar keberhasilan mereka.

7. Fungsi Ekonomi

Al-Qur'an sejak dini meletakkan di atas pundak suami kewajiban memenuhi kebutuhan hidupnya serta kebutuhan istri dan anak-anaknya. Dalam bidang material, minimal adalah tersedianya sandang, pangan, dan papan. Adapun dalam bidang spiritual, maka sejak dini pula hal ini telah dirumuskan oleh Al-Qur'an dengan ungkapan “tidak ada ketakutan yang hinggap dalam jiwa mereka tidak juga kesedihan” (QS. Al-Baqarah:38).

Kini dalam proses modernisasi yang terus berlanjut, disertai dengan kecenderungan materialism yang sukar dibendung, telah melahirkan pula kebutuhan dan keinginan-keinginan baru yang mendesak keluarga dan sering kali tidak dapat terpenuhi kecuali dengan kerja keras dan kerja sama suami-istri. Ini semua melahirkan peran ganda wanita.

Dalam rumusan pakar-pakar hukum Islam kontemporer dinyatakan bahwa “Perempuan boleh bekerja selama pekerjaan itu membutuhkannya, dan /atau dia atau keluarganya membutuhkannya, dan selama dia dapat menjaga diri untuk tidak mengganggu atau terganggu. Walau demikian, setiap pasangan harus pandai-pandai menggabungkan antara kepentingan keluarga dan karier yang ingin dicapai. Jangan sekali-kali melepaskan apa yang sudah di tangan, yakni keluarga, demi mengejar karier panjang yang belum jelas bagaiman bentuk dan kapan diraih.

8. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Lingkungan adalah satu kekuatan yang dapat menjadi positif atau negatif yang mempengaruhi anggota keluarga. Keluargapun dapat member pengaruh terhadap lingkungannya. Keluarga diharapkan memiliki kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat. Keluarga juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembinaan lingkungan yang sehat dan positif, sehingga lahir nilai dan norma-norma luhur yang sesuai dengan nilai ajaran agama dan budaya masyarakat.²⁶

f) Cara Membina Keluarga Sakinah

Rumah tangga yang baik menurut Islam bukan hanya dinilai dari segi material saja, misalnya; rumah yang indah dengan segala peralatannya, tetapi titik berat penilaian itu adalah kepada masalah-

²⁶Shihab Quraish, *Pengantin Al-Qur'an*, Lentera Hati: Tangerang, 2013, hlm.80.

masalah moral (akhlak) atau pergaulan sehari-hari dengan orang-orang yang sekitarnya. Corak atau bentuk suatu masyarakat itu adalah merupakan cerminan secara watak kepribadian anak setelah dewasa sangat tergantung kepada bimbingan orang tua dalam rumah tangga masing-masing.²⁷

Dalam membina keluarga yang sakinah sehingga terwujudnya generasi yang baik di tengah-tengah masyarakat, ada beberapa hal yang harus diterapkan atau ditumbuhkan dalam anggota keluarga rumah tangga antar lain sebagai berikut:

1. Orang tua (ayah dan ibu) hendaknya membina sikap keterpaduan dan selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik terhadap anak-anaknya, baik dalam segi kejiwaan atau kepribadian, tentang pengalaman ajaran agama, maupun disegi sosial bermasyarakat dan lain sebagainya.
2. Untuk pembinaan kepribadian anak-anak itu harus dilandasi dengan kasih sayang dan disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak-anak.
3. Jangan selalu memanjakan anak karena kemandirian itu akan membuat perkembangan atau pertumbuhan yang kurang baik dan tidak sehat dikemudian hari. anak yang selalu dimanjakan oleh orang tua kurang kreatif, karena ia mendapatkan apa saja yang ia inginkan dari orang tuanya, dengan kata lain anak manja hanya tau apa adanya saja.

²⁷ Sidi Nazar Bakry, *Kunci Keutuhan Rumah Tangga (Keluarga yang Sakinah)*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996, Cet ke-2, hlm.35

Dalam bukunya Abdul Latif bin Wahab Al-Ghamidy yang berjudul “100 kiat membina rumah tangga muslim” yang beliau petik kiat-kiat ini dari bumi realita dan pengalaman hidup beliau, kiat-kiat itu adalah:

a. Meningkatkan keilmuan mereka

Allah berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-mujadalah:11)

Dalam meningkatkan keilmuan mereka (anak-anak atau istri) dapat dilakukan dengan cara:

1. Membuat jadwal rutin-minimal-harian atau setiap pekan untuk belajar bersama dengan semua anggota keluarga.
2. Menghafal beberapa surat Al-Qur'an ul Kariim
3. Menghafal hadist-hadist Rasulullah saw dan memilihkan hadist-hadist yang cocok dan yang sangat dibutuhkan oleh mereka.
4. Menghadiri pengajian-pengajian umum yang diadakan di masjid-masjid maupun tempat-tempat kegiatan dakwah. Mengakrabkan mereka kepada para ulama-ulama yang alim dan ahlu ilmu yang amanah.

5. Menyediakan papan tulis yang kemudian ditulisi dengan tulisan-tulisan yang bermanfaat bagi keluarga , khususnya doa-doa dan dzikir.²⁸
- b. Membina amalan mereka
1. Memerintahkan (kepada keluarga) supaya mengerjakan ibadah , seperti mendirikan shalat dan sebagainya.
 2. Mengerjakan puasa bersama , tidak hanya puasa yang wajib,tetapi juga puasa yang sunnah,seperti puasa senin-kamis, dan lain sebagainya.
 3. Pergi bersama-sama keluarga untuk mengerjakan ibadah-ibadah yang disyariatkan secara berjamaah seperti shalat iedul fitri dan shalat iedul adha.
 4. Melatih mereka agar gemar bersedekah, berkorban dijalan Allah SWT, dan member fakir miskin dan sebagian harta yang telah Allah berikan kepadanya.
 5. Menganjurkan mereka agar membaca dzikir-dzikir harian dengan sempurna.
 6. Ikut serta membantu tetangga dikala mereka susah ataupun senang.
 7. Memperingatkan mereka supaya menjauhi hal-hal haram.
 8. Meningkatkan kreativitas dan hobi-hobi mereka yang bermanfaat serta menghubungkannya dengan syariat Islam.
 9. Membagi pekerjaan rumah diantara mereka, membatasi tanggungjawab-tanggungjawab masing-masing, membiasakan mereka bekerja sama dalam pekerjaan-pekerjaannya.

²⁸ Abdul Latif bin Wahhab Al Ghamidy, *100 kiat membina keluarga muslim*,Solo:At-Tibyan,Cet ke-1,hlm.50-68

10. Membiasakan mereka supaya selalu bersegera tidur (sehabis shalat isya') dan memperingatkan mereka supaya jangan begadang malam serta membiasakan mereka selalu bersegera bangun tidur sebelum shalat fajar untuk mengerjakan shalat witir dan beristigfar, sebab Rasulullah sangat membenci tidur sebelum shalat isya' dan mengobrol setelahnya.²⁹
- c. Mengikut sertakan keluarga dalam berdakwah
 1. Melibatkan mereka dalam acara-acara dakwah yang diadakan oleh kepala keluarga. Mungkin bisa dengan cara memanfaatkan kemampuan mereka dan mendidiknya supaya ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai macam kegiatan dakwah.
 2. Memotivasi mereka untuk menulis makalah-makalah yang diringkas lagi bermanfaat seputar aktifitas mereka disekeloh-sekolah.
 3. Menanamkan dalam hati sanubari mereka kegemaran beramar ma'ruf dan nahi mungkar caranya dengan membiasakan mengerjakan pekerjaan yang mulia di depan mereka.
 - d. Memperbaiki jiwa dan meluruskan kepribadian mereka.
 1. Berkunjung kerumah-rumah keluarga miskin, memeriksa kondisi dan keadaan mereka serta ringan tangan dalam membantu mereka.
 2. Mengunjungi kerabat atau tetangga yang sedang sakit.

²⁹*Ibid*, h.69-102

3. Menasehati secara empat mata kepada salah satu diantara mereka yang melakukan kesalahan.³⁰

Dari kiat-kiat diatas jelaslah dalam membina keluarga sakinah perlu adanya kesadaran anatar setiap anggota keluarga tentang hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga dan Islam mengajarkan kepada umatnya dengan detail melalui firman-Nya ataupun urusan-Nya(Rasulullah). Bagaimana membina keluarga sakinah mawadah warahmah,sebagaimana Allah tegaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-ruum 21.

Hj.Zaitunah Subhan menyatakan ada beberapa aspek yang mendukung terwujudnya kehidupan keluarga yang sakinah, antara lain :

1. Aspek Agama

Untuk mendukung terwujudnya keluarga sakinah, pembentukan pribadi secara utuh sangat menentukan. Ayah dan ibu pemimpin yang bertanggungjawab atas pembinaan keagamaan didalam keluarga. Pembinaan keluarga dalam hal ini meliputi beberapa objek sasaran:

- a. Pembinaan keluarga bagi ayah dan ibu.
- b. Pengamalan amal ma'ruf nahi munkar.
- c. Pembentukan jiwa agama bagi anak-anak.³¹

Aspek keagamaan ini sangat penting dan mutlak harus ada dan dilaksanakan oleh anggota keluarga, karena agama merupakan pijakan

³⁰*Ibid*, h.112-121

³¹ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta:Pustaka Pesantren,2004, Cet.ke-2, hlm.42-48.

dalam membangun keluarga sakinah. Rasulullah yang menjadi pijakan kita dalam membangun keluarga sakinah, maka pasti siapa yang membangun keluarga pijakannya adalah ridha Allah swt dan mencontoh keluarga Rasulullah, maka tidak diragukan lagi keluarga itu adalah keluarga sakinah.

2. Aspek Ekonomi

Kestabilan ekonomi adalah salah satu penunjang terwujudnya keluarga sakinah. Kondisi keuangan keluarga bisa dikatakan stabil apabila terdapat keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Tidak sedikit kegagalan dalam menciptakan keluarga sakinah, dan menjadi retak dan berantakan, terjadi karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang stabil. Bahkan persoalan ekonomi sangat mempengaruhi kadar keimanan seseorang. Rasulullah saw bersabda :” Kadang-kadang kefakiran ini menjadi kekufuran,”

Karena itu, keluarga perlu memperhatikan kestabilan ekonomi untuk mencapai predikat keluarga sakinah. Agar dapat menyeimbangkan kebutuhan dan pendapatan, seseorang minimal harus mampu merencanakan anggaran belanja rumah tangga, menambah semangat kerja, dan meningkatkan pendapatan.³²

³²*Ibid.* hlm.51-52

g) Contoh Kisah Keluarga Sakinah

1. Keluarga Nabi Muhammad SAW

Mencontoh dan meneladani Nabi saw. Tentu saja tidak sebatas persoalan ibadah ritual. Kewajiban meneladani mencakup seluruh aspek kehidupannya yang utuh sebagai sosok manusia yang hidup secara normal di masyarakat. Inilah realisasi dari kesekian bahwa Muhammad saw. adalah Rasulullah pembawa risalah Islam yang paripurna rahmat dan petunjuk seluruh alam. Beliau saw seorang pribadi, suami, ayah, pemimpin keluarga dan sekaligus pemimpin negara, yang menjadi teladan semua manusia hingga hari kiamat.³³

Sejarah membuktikan bahwa Rasulullah dalam membina keluarganya adalah dalam rumah yang sangat sederhana, tetapi Rasulullah mampu mengatakan dalam sabdanya: “Rumah tanggaku adalah laksana surga bagiku”. Dari hadist ini menunjukkan bahwa rumah tangga Nabi merupakan rumah tangga yang penuh ketenangan dan keharmonisan walaupun kita tahu bahwa istri Nabi lebih dari satu.

³³Ridha.Salamah, *Bangunan Kelarga Dambaan*,Ciputat:Wadi Press,2005,hlm.27.

Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa Nabi Muhammad menikahi Khadijah r.a. saat beliau berumur 25 tahun dan Khadijah berumur 40 tahun. Sejak menikah dengan Khadijah beliau tidak pernah berfikir untuk menikah lagi dengan wanita lain. Padahal saat itu poligami merupakan adat bangsa Arab yang menunjukkan kemuliaan. Pada saat Khadijah wafat maka beliau nabi saw. berfikir untuk menikah lagi. kemudian beliau meminang dan menikahi Aisyah r.a. putrid sahabatnya yang terdekat dan terpercaya, Abu Bakar r.a. tetapi belum tinggal serumah kecuali sesudah hijrah ke Madinah.³⁴

Pernikahan Nabi dengan para istri-istri beliau merupakan pernikahan yang agung dalam rangka mendukung perjuangan dakwahnya, bukan sekedar memenuhi hasrat seksual dan melahirkan keturunan. Juga bukan untuk memenuhi keinginan akan harta, benda dan kedudukan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nabi menikahi hanya satu wanita yang masih gadis dan yang lain kebanyakan adalah para janda yang ditinggal oleh para suaminya dalam peperangan yang suci.

Sepanjang hidup Nabi Muhammad saw adalah perjuangan di jalan Allah. Istri-istri beliau juga para pejuang. Mereka telah berperan sebagai istri pendamping suami, ibu dan pendamping bagi anak-anaknya juga sebagai pejuang yang berperan untuk memajukan masyarakat.

³⁴*Ibid.h.28*

Nabi Muhammad saw telah menjalin hidup penuh kemandirian dengan semua istrinya. Walaupun semua istrinya siap melayani dan membantu semua kebutuhannya, beliau lebih suka menjahit baju robeknya dengan kedua tangannya sendiri. Beliau bisa mengurus berbagai keperluannya sendiri.³⁵ Begitu pula peran anak-anak Nabi, Fatimahlah yang membersihkan tubuh nabi ketika Abu Jahal meletakkan isi perut kambing pada saat shalat.³⁶

Ini adalah sosok keluarga sakinah yang sesungguhnya. Keluarga paling mulia dan bahagia dalam naungan rahmat Allah swt. Keluarga yang telah sukses dunia akhirat dalam mewujudkan visi dan misinya baik secara internal maupun eksternal. Dari keluarga Nabi saw yang istimewa itu wajib dicontoh tentang bagaimana beliau mengelolanya, karena beliau adalah yang menjadi rujukan umatnya dalam berbagai segi kehidupan beliau dan beliau adalah *uswah hasanah* (tauladan baik) dalam membina sebuah keluarga.

2. Keluarga Sahabat-Sahabat Nabi SAW

a. Keluarga Abu Bakar As Shiddiq

Ketika Nabi saw mengumumkan himbauan untuk berinfak di jalan Allah maka Abu Bakar r.a. adalah orang yang pertama yang berinfak dengan seluruh hartanya. Istri dan anaknya mendukung sepenuhnya mendukung ini. Bahkan untuk menenangkan kakeknya, Asma' binti

³⁵*Ibid.*h.33

³⁶*Ibid.*

Abu Bakar.a. menyimpan kerikil ditempat penyimpanan uang ayahnya. Dan kakeknya yang buta itupun merasa tenang ketika merabanya. Tentu saja Abu Bakarr.a. telah memelihara dan menafkahi keluarganya dengan sangat baik. Dia termasuk pedagang yang cukup sukses. Dalam keluarga Abu Bakar yang istimewa tentu saja antar suami, isteri, anak-anaknya saling mendukung bukan saling menghalangi. Nampak jelas produk rumah bahagia ini adalah dua wanita mulia; Aisyah Ummul Mu'minin dan Asma' binti Abu Bakar isteri Zubeir bin Awwam r.a. seorang sahabat yang utama yang telah mendapat kabar gembira untuk masuk surga.³⁷

b. Keluarga Umar bin Khathab r.a.

Umar bin Khathab r.a. adalah sebuah rumah bahagia yang melahirkan tokoh-tokoh besar di panggung sejarah. Perhatikanlah orang-orang sekeliling Abdullah bin Umar dan Hafsa binti Umar Ummul Mukminin selain Umar sendiri. Orang-orang besar hanay akan lahir dari asuhan keluarga istimewa. Perhatikanlah betapa Umar bisa berperan aktif dalam mendampingi Nabi saw disamping tetap mencari nafkah. Bahkan ketika dia menjadi Khalifah menggantikan Abu Bakar r.a. maka terlihat betapa seorang Umar dapat berkarya dan melayani rakyat tanpa hambatan apapun dari keluarganya.³⁸

Al-Imam Al-Gazali mengkisahkan tentang sakinahnya keluarga sayyidina Umar bin Khattab dan keakrabannya terhadap anak-anak dan

³⁷*Ibid.h.38*

³⁸*Ibid.*

anggota keluarganya, sehingga ia (Umar) berani memecat seorang kepala daerah hanya karena ia merupakan orang yang otoriter terhadap keluarganya. Lebih jelas kisahnya adalah :

“Alkisah ada seseorang yang bernama Al-Aqra’ bin Habis menemui Amirul Mukminin, Umar bin Khattab. Ia menemuka Umar sedang bermain dengan anak-anaknya. Anak-anak Umar menempel dipunggungnya dan Umar merayap. Al-Aqra’ berkata: “Amirul Mukminin apakah seperti itu engkau lakukan bersama anak-anakmu? Umar bangun dan balik bertanya, apa yang engkau lakukan dirumahmu? Al-Aqra’ menjawab: “Jika sayings pulang kerumah anak-anak yang sedang berdiri langsung duduk, anak yang sedang berbicara mendadak terdiam, dan anak yang sedang tidur-tiduran mendadak bangun. Saya mempunyai anak sebanyak sepuluh orang. Namun tidak ada satupun yang pernah saya cium”. Umar berkata: “ kalau begitu engkau tidak pantas menjadi pemimpin kaum muslimin”. Maka Al-Aqra’ diperintahkan Umar untuk segera dipecat dari jabatannya sebagai kepala daerah saat itu.³⁹

Dari kisah di atas menunjukkan bahwa keluarga Umar bin Khathab merupakan keluarga yang harmonis yang penuh kasih sayings dan keakraban terhadap anak-anak dan anggota keluarganya.

Demikian pula dengan keluarga Usman bin Affan r.a., Ali bin Abi Thalib r.a., Sa’ad bin Abi Waqash r.a., Zubeir bin Awwam r.a.,

³⁹Isyan Basya, *Menggapai Hidayah dari Kisah (Kumpulan Kisah dari Buku-Buku Al-Gazali)*, Bandung:Hasyimi,2005, Cet ke-1,hlm.75

Thalhah bin Ubaidillah r.a., dan keluarga seluruh sahabat yang mulia. Begitupulah sahabat para sahabat wanita yang telah lahir menjadi tokoh-tokoh yang turut berkiprah untuk membangkitkan masyarakat disamping tetap berperan sebagai isteri dan ibu. Lihatlah wanita seperti Ummu Kultsum binti Uthbah, Ummu Aiman, Ummu Sulaiman, Ummu Athiyah serta para isteri dan anak-anak Nabi saw itu sendiri.

2. AKHLAKUL KARIMAH

a) Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul dari berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan kebalikannya dari itu, maka keadaannya disebut akhlak yang buruk. Apabila keadaan itu tidak mantap dalam jiwa, maka ia tidak disebut dengan akhlak. Untuk itu akhlak bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga akhirnya menjadi watak.

Secara etimologis (lughotani) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi perkerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁴⁰ Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata Khaliq (Pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).

⁴⁰ Al-Munjid fi al-Lughah wa al-I'lam(Beirut: Dar al-Masyriq,1989),Cet ke-28.hlm.164

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁴¹

Secara terminologis (ishtilahan) ada beberapa definisi tentang akhlaq, antara lain :

1. Imam al-Ghazali :

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٍ، عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ .

“Akhlaq adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan perbuatan”.⁴²

⁴¹Harun Nasution dkk, Ensiklopedi Islam Indonesia, Jakarta: Djambatan, 1992, hl.98

⁴² Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989, Jilid III, hlm.58.

2. Ibrahim Anis :

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ، تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ .

“ Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”⁴³.

3. Abdul Karim Zaidan :

مَجْمُوعَةٌ مِنَ الْمَعَانِي وَالصِّفَاتِ الْمُسْتَقَرَّةِ فِي النَّفْسِ وَفِي ضَوْءِهَا وَمَيِّزَاتِهَا يَحْسُنُ الْفِعْلُ فِي نَصْرِ الْإِنْسَانِ أَوْ يَقْبَحُ، وَمِنْ ثَمَّ يَفْضَلُ عَلَيْهِ أَوْ يَدْحَمُ عَلَيْهِ.

“Akhlaq adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangnya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁴⁴

4. Ahmad Amin menyebutkan bahwa :”setengah dari mereka mengartikan akhlak adalah kebiasaan kehendak. Berarti kehendak itu apabila membiasakan sesuatu maka disebut akhlak.⁴⁵

Keempat definisi diatas sepakat menyatakan bahwa akhlaq atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlakukan, tanpa memerlukan pemikiran atau

⁴³ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Wasith*, Kairo:Dar Al-Ma'rif,1972,hlm.202.

⁴⁴ Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah*, (Baghdad:Jamiyyahal-Amani,1976),hlm.75.

⁴⁵ Ahmad Amin, *Ethika(Ilmu Akhlak)*, Jakarta:Bulan Bintang,1975,Cet.ke-2,hlm.62.

pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Sikap spontanitas dari akhlak tersebut dapat diilustrasikan dalam contoh berikut ini. Bila seseorang menyumbang dalam jumlah besar untuk pembangunan masjid setelah mendapat dorongan dari seorang da'i, maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat pemurah, karena kepemurahannya waktu itu lahir setelah mendapat dorongan dari luar, dan belum tentu muncul lagi dalam kesempatan lain. Boleh jadi tanpa dorongan seperti itu dia tidak akan menyumbang, atau walaupun menyumbang hanya dalam jumlah sedikit. Tapi manakala tidak ada doronganpun dia tetap menyumbang, kapan dan dimana saja, barulah bisa dikatakan dia mempunyai sifat pemurah.

Dari keterangan di atas jelaslah bagi kita bahwa akhlak itu haruslah bersifat spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Akhlak adalah suatu keadaan atau kebiasaan atau kehendak seseorang yang dapat mendorong atau melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa berpikir terlebih dahulu. Jadi kalau pengertian akhlak digabungkan dengan pengertian karimah yang artinya mulia, maka arti akhlakul karimah adalah perilaku manusia yang mulia atau perbuatan-perbuatan yang dipandang baik atau mulia yang dibiasakan dan perbuatan yang dipandang baik atau mulia oleh akal serta sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Di dalam Al-Qur'an kata-kata akhlakul karimah mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah :

1. Takut kepada Allah
2. Berharap (raja')
3. Kasih sayang
4. Ridha
5. Lemah lembut
6. Zuhud
7. Ketenangan
8. Jujur
9. Mematuhi pemimpin
10. Adil
11. Kepuasan (qonaah)
12. Memuliakan dan menerima tamu
13. Pujian
14. Siaga
15. Waspada
16. Nasehat
17. Keyakinan ⁴⁶

⁴⁶www.Al-Qur'an Digital.com.,tentang akhlakul karimah menurut Al-Qur'an

b) Pembentukan Akhlak

Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pembentukan akhlak merupakan pendidikan budi pekerti serta akhlak ke dalam jiwa setiap individu yang sama tujuan pendidikan Islam.⁴⁷

Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.⁴⁸

Imam Al-Ghazaly menyatakan, bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, serta perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Proses pembentukan akhlak sangat diperlukan terutama saat ini, yaitu semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan iptek. Saat ini misalnya, semua orang mudah untuk berkomunikasi, jarak tak lagi menjadi hambatan, dengan adanya alat komunikasi seperti telephon genggam, internet dan lain-lain. Terlepas semua itu berdampak positif atau negative. Begitu pula dengan peristiwa yang baik dan buruk, saat ini juga sangat mudah dilihat melalui pesawat televisi, internet, majalah dan seterusnya. Maraknya produk-produk terlarang, minuman keras dan pola hidup materialistik serta hidonisme. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.⁴⁹

⁴⁷ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, cet. II, hl. 15

⁴⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980, cet. IV, h. 48-49

⁴⁹ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1999, hl. 53.

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, yang dimulai dari keluarga, khususnya orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk membentuk akhlak anak. Pembentukan akhlak ini berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalam akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Terdapat 3 aliran yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu :

1. Aliran Nativisme, menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.
2. Aliran Empirisme, menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.
3. Aliran Konvergensi, menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak adalah faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan.⁵⁰

⁵⁰ H.M.Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta:Bumi Aksara, 1991, cet.I, hlm.133

d) Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia atau tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah., bukan akal pikiran atau atau pandangan masyarakat.

Apakah Islam menafikan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk? Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah swt memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya. Hati nurani selalu mendambakan dan merindukan kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran mutlak.⁵¹

Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrah hanyalah merupakan potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan.

Dari uraian diatas jelaslah bagi kita bahwa ukuran yang pasti, obyektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan yang lain-lainnya.

⁵¹Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992, hlm.40.

e) Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlak fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian:

1. Akhlak Pribadi (al-akhlaq al-Fardiyah). Terdiri dari:
 - a. Yang diperintahkan (al-awamir)
 - b. Yang dilarang (an-nawahi)
 - c. Yang dibolehkan (al-munahat)
 - d. Akhlak dalam keadaan darurat (al-mukhalafah bi al-idhthirar)
2. Akhlak Berkeluarga (al-akhlaq al-usariyah). Terdiri dari:
 - a. Kewajiban timbal balik orang tua dan anak
 - b. Kewajiban suami isteri
 - c. Kewajiban terhadap karib kerabat
3. Akhlak Bermasyarakat (al-akhlaq al-ijtimaiyah). Terdiri dari:
 - a. Yang Dilarang (al-mahdzurat)
 - b. Yang diperintahkan (al-awamir)
 - c. Kaedah – kaedah adab (qawaid al-adab)
4. Akhlak Bernegara (akhlaq ad-daulah). Terdiri dari:
 - a. Hubungan antara pemimpin dan rakyat
 - b. Hubungan luar negeri
5. Akhlak beragama (al-akhlaq ad-diniyah). Terdiri dari:
 - a. Kewajiban terhadap Allah swt⁵²

⁵² Muhammad ‘Abdullah Draz, *Dustur al-Akhlaq fi Al-Qur’an* (Beirut: Muassasah ar-Risalah Kuwait dan Dar al-Buhuts al-Ilmiyah, 1973), hlm. 687-771

f) Kedudukan Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa nomor berikut ini:

1. Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlaq yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam, beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخار)

“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”

(HR. Baihaqi)

2. Akhlaq merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. Sehingga Rasulullah saw pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlaq yang baik. Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw :

يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الدِّينُ؟ فَقَالَ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُسْنُ الْخُلُقِ.

“ Ya Rasulullah, apakah agama itu? Beliau menjawab: (Agama adalah Akhlaq yang baik.”

3. Akhlaq yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Rasulullah saw bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَالُ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ...

(رواه الترميذ)

“Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seseorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlaq yang baik....”(HR.Tirmidzi)

4. Rasulullah saw menjadikan baik buruknya akhlaq seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Rasulullah saw bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترميذ)

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya,”(HR.Tirmidzi)

5. Islam menjadikan akhlaq yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah swt, misalnya shalat, puasa, zakat dan haji.
6. Nabi Muhammad saw selalu berdoa agar Allah swt memperbaiki akhlaq beliau. Salah satu doa beliau adalah:

اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ , فَإِنَّهُ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ . وَأَصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ (رواه مسلم)

“(Ya Allah) tunjukilah aku (jalan menuju) akhlaq yang baik, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat member petunjuk (menuju jalan) yang lebih baik selain Engkau. Hindarkanlah aku dari akhlaq yang buruk, karena sesungguhnya tidak ada yang menghindarkan aku dari akhlaq yang buruk kecuali Engkau.”(HR.Muslim)

7. Di dalam Al-Qur’an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlaq, baik berupa perintah untuk berakhlaq yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi

perintah itu, maupun larangan berakhlak yang buruk serta celaan dan dosa bagi orang-orang yang melanggarnya. Tidak diragukan lagi bahwa banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak ini membuktikan betapa pentingnya kedudukan akhlak di dalam Islam.⁵³

g) Ciri–Ciri Akhlak Dalam Islam

Akhlak dalam Islam memiliki lima ciri-ciri khas, antara lain:

1. Akhlak Rabbani

Sifat Rabbani dari akhlak tujuannya yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini, dan akhirat nanti. Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak rabbani lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

2. Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperentukan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

⁵³ Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah*, Baghdad: Jamiyyah al-Amani, 1976, hlm. 76-78.

3. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia., baik yang dimensinya vertical maupun horizontal. Sebagai contoh Al-Qur'an menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib di jauhi oleh setiap orang, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun secara tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim, mengurangi takaran dan timbangan, membebani orang lain kewajiban melampaui kekuatannya, persaksian tidak adil, dan mengkhianati janji dengan Allah (QS. Al-An'am:151-152).

4. Akhlak Keseimbangan

Manusia menurut pandangan islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik dari hati nurani dan akalnyadan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naluriah hewani dan juga ruhaniah malaikat. Manusia memiliki unsur ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Manusia hidup tidak hanya di dunia ini, tetapi dilanjutkan dengan kehidupan di akhirat nanti. Hidup di dunia merupakan ladang bagi akhirat. Akhlaq Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani, secara seimbang, memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani , secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat

secara seimbang pula. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat.

5. Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memeperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan. Allah berfirman:

“Barangsiapa terpaksa, bukan karena membangkang dan sengaja melanggar aturan, tiadalah ia berdosa. Sungguh Allah Maha Pengampunan dan Maha Penyayang (QS.Al-Baqarah:173).⁵⁴

h) Manfaat Akhlakul Karimah

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab suatu bangsa akan maju atau hancur sangat tergantung oleh akhlak masyarakatnya. Apabila akhlaknya baik maka bangsanya akan

⁵⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi Atas Persoalan Ke-Islaman, Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*, Bandung: Mizan, 1993, hlm. 223-226.

baik pula dan sebaliknya apabila akhlaknya hancur maka hancur pula bangsa itu.

Akhlak merupakan sesuatu yang penting dan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia tanpa akhlak yang mulia akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan meluncur turun kepada martabat hewani. Manusia yang telah tiada sifat kemanusiannya adalah sangat berbahaya daripada binatang buas.

Imam Ghazali dalam bukunya “Mukasyafatul Qulub” menyatakan bahwa:

Ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi saw dan bertanya :”Apa yang disebut agama ya Rasul?”, Nabi saw menjawab:”Akhlak yang mulia”. Kata Fudhail r.a. Ia berkata kepada Nabi saw :” Sesungguhnya si fulan berpuasa di siang hari dan beribadah di malam hari, namun dia wanita yang akhlaknya jelek, yang selalu menyakiti tetangga dengan mulutnya .” Nabi saw bersanda:”Untuk dia tidak ada kebaikan, dan dia termasuk penghuni neraka.”⁵⁵

Kutipan tersebut dengan jelas berisikan manfaat dan pentingnya akhlakul karimah (akhlak mulia) yang dalam hal ini melakukan amal saleh disertai dengan keimanan dijanjikan oleh Allah swt, yakni akan mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakan, yaitu pahala yang terlibat ganda dan kehidupan yang lebih baik. Hal ini

⁵⁵Al-Imam Al-Ghazali, *Rahasia Ketajaman Mata Hati*, (Terj.)Fatihuddin Abdul Yasin,dari judul asli Mukasyafatul Qulub,Surabaya:Terbit Terang,Cet.Ke-1,Hlm.23.

menggambarkan bahwa manfaat dari akhlakul karimah itu adalah keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

Keberuntungan dan manfaat dari akhlakul karimah diantaranya adalah :

1. Memperkuat dan menyempurnakan agama
2. Mempermudah perhitungan amal di akhirat
3. Menghilangkan kesulitan
4. Selamat di dunia dan di akhirat⁵⁶

i) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembentukan Akhlak

Perbuatan dan kelakuan yang berbeda di antara manusia pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Faktor dari dalam yakni yang dibawa sejak lahir dan ini merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir.
2. Faktor dari luar misalnya pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan tempat ia bermain, atau lingkungan sekolah.

Diatas telah diuraikan bahwa akhlakul karimah merupakan perbuatan atau perilaku seseorang yang menggambarkan budi pekerti baik, dalam hal ini akhlak tidak bisa lepas dari 2 faktor yang di atas , dan yang sangat dominan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak adalah pengaruh dari luar, yakni keluarga. Oleh karena itu pembinaan akhlak anak harus dilaksanakan secara terus menerus dan dilakukan sedini mungkin.

⁵⁶Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2003,Cet.ke-5,hlm.173-175.

Anak akan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik apabila dididik atau mendapat pendidikan budi pekerti yang baik atau diberi contoh yang baik. Baik disaat ada di dalam lingkungan keluarga, maupun di lingkungan dimana dia bermaian, dan bagi siswa sudah tentu termasuk lingkungan sekolah. Terutama penanaman pendidikan budi pekerti yang harus ditanamkan sejak dini (sejak kecil).

Adapun yang dapat mempengaruhi akhlak adalah instink (naluri), keturunan, azam/kemauan yang keras dan pendidikan, dengan uraian sebagai berikut:

1. Insting (Naluri)

Insting menurut Rahmat Djatmiko termasuk salah satu hidayah yang ada pada manusia, instink suatu kepandaian yang dimiliki makhluk Tuhan tanpa belajar.

Sedangkan Hamzah Ya'qub, instink adalah:

“Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri, yang merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir dan lebih lanjut Hamzah Ya'qub menerangkan bahwa naluri yang ada pada manusia adalah pendorong tingkah laku di antaranya naluri makan, berjodoh, ke-ibu-bapak-an, berjuang dan naluri bertuhan. Diantara naluri satu dan lainnya berbeda dan mengakibatkan daya pendorong dan daya kesanggupan berbeda.”⁵⁷

Hamzah Ya'qub salah satu faktor penting didalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan atau adat kebiasaan. Yang dimaksud kebiasaan

⁵⁷Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1993, Cet. ke-6, hlm. 57.

adalah perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakannya, contohnya : merokok, minum minuman keras, bangun tengah malam, shalat tahajud. Contoh tersebut dapat member kesan bahwa segala pekerjaan jika dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kegemaran akan menjadi kebiasaan.⁵⁸

2.Keturunan

Keturunan adalah cabang yang menyerupai pokok atau yang menyebabkan anak menyerupai orang tuanya. Menurut Hamzah Ya'qub sudah merupakan sunnatullah yang berlaku pada alam ini sehingga dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan yang serupa atau hamper serupa dengan hal ini terjadi pada sejumlah makhluk misalnya, tumbuh-tumbuhan, hewan dan pada manusia itu sendiri.⁵⁹

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tinngkah laku seseorang.

3.Kemauan / Azam

Kemauan atau azam merupakan kekuatan atau dorongan yang menimbulkan manusia bertingkah laku. Menurut Rahmat Djatmiko

⁵⁸*Ibid.h.61*

⁵⁹*Ibid.h.66*

kekuatan kemauan dapat mengarah kepada melaksanakan sesuatu atau juga mengarah kepada menolak atau meninggalkan sesuatu.

Selain itu Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa kemauan atau kehendak ini merupakan faktor penting di dalam akhlak karena kehendak yang mendorong manusia berkelakuan dan berakhlak, dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk yang selanjutnya akan menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan.⁶⁰

4. Pendidikan

Dalam bukunya Prof. H.M.Arifi yang berjudul "Ilmu Pendidikan Islam" dikatakan bahwa "Pendidikan adalah latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi."⁶¹

Pendidikan yang pada dasarnya adalah upaya pembinaan jasmani dan rohani kepada anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama, hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak karena dengan pendidikan, seseorang akan mengetahui perbuatan baik dan perbuatan buruk, bahkan naluri dan bakat seseorang dapat disalurkan atau diarahkan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan tuntunan dan pengajaran yang diterima seseorang dalam membina kepribadian.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak karena pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkahlakunya sesuai dengan pendidikan yang lazim diterima meliputi

⁶⁰*Ibid.*h.46

⁶¹M.arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,jakarta:Bumi Aksara,2000,Cet.ke-5,Hlm.10.

pendidikan formal, non formal dan informal. Sementara itu pergaulan dengan orang-orang baik dapat dimasukan sebagai pendidikan tidak langsung karena pengaruh pula terhadap kepribadian.⁶²

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pembinaan akhlak itu terkait dengan hal-hal diatas baik itu datangnya dari diri sendiri ataupun dari luar, dan dilakukan secara kontinue (terus-menerus) agar dapat melekat pada setiap individu terutama pada saat usia pra-sekolah dan masa-masa usia sekolah.

3. ANAK

a. Pengertian Anak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil, orang yang berasal dari atau dilahirkan di suatu negri, daerah dan sebagainya, atau manusia yang lebih kecil dibandingkan orang dewasa, bisa juga diartikan keturunan adam.⁶³

Anak juga dapat dikatakan sebagai manusia muda yang batasan usianya tidak selalu sama diberbagai negara. Di Indonesia sering dipakai batasan usia anak dari 0-12 tahun. Maka dengan demikian, dalam kelompok anak di Indonesia akan termasuk bayi, anak balita dan anak usia sekolah.⁶⁴

⁶²Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung:CV.Diponegoro,1993,Cet.ke-6,hlm.86

⁶³Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka, 1988, Cet.I, h.30-31

⁶⁴Ensiklopedia Nasional Indonesia, Bekasi:PT Delta Pamungkas,2004, cet.IV, h.4

Dapat disimpulkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, dan belum dapat dikatakan dewasa. Batasan anak di Indonesia adalah usia 0-12 tahun.

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan), yaitu antara lain :

1. Tingkat Dongeng

Pada tingkat ini anak menghayati konsep keTuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menggapai agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2. Tingkat Kenyataan

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini, ide keTuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realistis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Segala bentuk tindakan (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat.

3. Tingkat Individu

Pada tingkat ini anak sudah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.⁶⁵

C. Hipotesis

Menurut teori bahwa : Hipotesis adalah “ suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”⁶⁶

Hipotesis juga mengandung arti : “Dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu. Dan akan diterima jika fakta-faktanya jelas membenarkan.”⁶⁷

Untuk melakukan uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan harus disertai pula dengan hipotesis alternative (H_a). Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_0 = 0$ Tidak terdapat pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak.

$H_a : \beta_0 \neq 0$ Terdapat pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak.

⁶⁵Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.2007. hlm.67.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Rineka Cipta:Jakarta,1999, hlm.67.

⁶⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi UGM, Yogyakarta,1981. hlm.63.

BAB III

Metode Penelitian

Kajian dan penelitian mengenai keluarga sakinah sudah banyak yang meneliti. Akan tetapi, penelitian penulis ini secara spesifik meneliti mengenai Pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu sekelompok orang yang dapat memberikan informasi atau Orang Tua di RT.10/RW.6 Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, obyek penelitian dirancang secara eksplisit, teramati dan terukur, dengan pola pikir mengkorelasikan sejumlah variabel yang dicari hubungannya. Data disajikan berhubungan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Serta dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab masalah.

A. Identifikasi dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada cirri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak di RT.10/RW.06 Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. Serta memiliki dua variabel yaitu variabel bebas atau independen variabel (X) dan variabel terikat atau dependen variabel (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.⁶⁸ Dalam konsep variabel bebas, ditemukan bahwa variabel ini menjadi sebab hadirnya atau timbul variabel lain. Adapun sebagai berikut :

- 1) Variabel bebas (X) :keluarga sakinah
- 2) Variabel terikat (Y) : akhlakul karimah

Tabel 3.1 Variabel Bebas dan Terikat



⁶⁸ Idrus Muhammad.,
Sosial, Yogyakarta: Erlangga, 2009, hlm. 77-79

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari dari berbagai interpretasi yang keliru dan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan kata kunci yang terkandung dalam judul skripsi ini, yaitu :

- a. Variabel bebas (*independent* dalam penelitian ini adalah keluarga sakinah (variabel X)

Untuk mengukur keluarga sakinah menggunakan indikator-indikator antara lain sebagai berikut ini:

- 1) Agama

Aspek agama yang dimaksud adalah penghayatan kehidupan beragama yang meliputi tuntutan iman, ibadah, pengetahuan agama, taat melaksanakan tuntunan al-akhlaq al-karimahserta memiliki budi pekerti dan sifat yang baik. Begitu juga dalam hubungan kemasyarakatan, setiap keluarga harus memiliki solidaritas tinggi bagi kebaikan masyarakat muslim.

- 2) Pendidikan

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis utama bagi keberlangsungan masa depan generasi muslim, sekaligus menjadi faktor yang menentukan pembentukan tabiat manusia dan keturunannya. Pendidikan yang maju dan intelektual dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut :

- a) Pendidikan Ketuhanan Yang Maha Esa (Ajaran Tauhid).
- b) Pendidikan pengetahuan dan keilmuan.
- c) Pendidikan keterampilan
- d) Pendidikan akhlak.

e) Pendidikan kemandirian.

3) Ekonomi

Aspek ini bisa dipastikan dengan melihat sosok suami atau istri apakah mereka sudah memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, karena tidak jarang ekonomi yang tidak stabil akan memicu terjadinya konflik dalam keluarga.

4) Kesehatan

Jaminan kesehatan sangat dibutuhkan bagi seluruh anggota keluarga, dengan adanya hal tersebut menandakan bahwa seluruh anggota keluarga sudah mendapatkan imunisasi pokok.

5) Hubungan yang baik antar anggota keluarga dan juga dengan masyarakat.

Hubungan fungsional yang seimbang, serasi, dan selaras antar keluarga serta lingkungannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a) Membina sopan santun, etika dan akhlak.

b) Menciptakan forum komunikasi antara anggota keluarga dalam rangka membina keakraban dan kehangatan keluarga.

c) Adanya rasa memiliki antara satu sama lain di antara anggota keluarga.

d) Adanya rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain di antara anggota keluarga.

e) Melaksanakan ajaran Islam tentang hidup bertetangga.

b. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah pembentukan akhlakul karimah (Variabel Y)

B. Subjek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. Penelitian ini difokuskan pada Orang Tua di RT.10/RW.06 dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.
- b. Waktu penelitian menunjukkan tentang rentang waktu penelitian di laksanakan. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret - selesai

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Orang Tua di RT.10/RW.06 dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Suharsimi Arikunto mengatakan : “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁶⁹

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa :”semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digenerasikan, disebut populasi atau universe.”⁷⁰

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Rineka Cipta:Jakarta,1999,hlm.115.

Adapun dalam penelitian ini penulis ingin meneliti dan membuktikan ada tidaknya pengaruh antara variabel keluarga sakinah terhadap variabel akhlakul karimah anak. Adapun populasi terhadap penelitian ini adalah orang tua Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

Sampel Menurut Suhartimi Arikunto mengatakan : “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki.”⁷¹

Sutrisno Hadi mengatakan : “sebagian dari populasi disebut sampel, sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.”⁷²

Peneliti mengambil sampel berjumlah 34 keluarga RT.10/RW.06 dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerical yang diolah dengan metode statistika, dilakukan dengan pengujian hipotesis dan pada umumnya membutuhkan sampel yang besar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena peneliti membutuhkan responden yang tidak sedikit untuk mengetahui bagaimana pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak di RT10/RW06 Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981.hlm.70.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Rineka Cipta:Jakarta, 1999, hlm.117

⁷² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981.hlm.2

Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dengan sejumlah responden yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu orang Tua RT.10/RW.06 di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

Dan juga, pada penelitian menggali data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pra-Observasi

Pra-Observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan pra-observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Dalam hubungan itu, Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila mengabdikan kepada tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis, dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum, dapat dicek dan dikontrol validitas;releabilitas.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Beberapa hal yang mendasari penggunaan angket yaitu:

- 1) Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- 2) Keterangan yang diberikan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

- 3) Interpretasi subjek tentang pertanyaan pernyataan yang diajukan kepada responden adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.
- 4) Administrasinya sederhana dan dapat diberikan kepada sejumlah responden secara serentak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup (closed ended question) yaitu dengan bentuk-bentuk pertanyaan tertutup, responden diminta untuk memilih jawaban yang sudah tersedia. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui data-data dari semua variabel dalam penelitian ini baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Sementara variabel bebas dari penelitian ini adalah keluarga sakinah sedangkan variabel terikatnya adalah akhlakul karimah anak. Melalui data-data yang diperolehnya nanti diharapkan peneliti mengetahui seberapa besar, atau ada tidaknya pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Metode dokumentasi menurut Basrowi & Suwandi adalah salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan

perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti jumlah anak, jumlah keluarga, jumlah penduduk dan sebagainya.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, dalam penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memang peran yang sangat penting.

d. Kisi-Kisi Instrument

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Keluarga Sakinah (X) dan Pembentukan Akhlakul Karimah (Y)

Aspek	Indikator	No. Item		No.
		Favorable	Unfavorable	Butir
AGAMA	1. Penghayatan beragama dalam tuntutan iman, ibadah, pengetahuan agama.	2		1,2
	2. Taat melaksanakan tuntunan al-akhlaq al-karimah dengan memiliki budi pekerti dan sifat yang baik.	1	1	3,4
		1		

	3. Memiliki solidaritas bagi masyarakat muslim.			5
PENDIDIKAN	1. Pendidikan Ketuhanan Yang Maha Esa (Ajaran Tauhid).	1		6
	2. Pendidikan pengetahuan dan keilmuan.	1	1	7
	3. Pendidikan keterampilan.	1		8
	4. Pendidikan akhlak.	1		9
	5. Pendidikan kemandirian.	1		10
EKONOMI	1. Memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.	2	1	11,12, 13
KESEHATAN	1. Mempunyai jaminan kesehatan.	3	1	14,15, 16,17

HUBUNGAN FUNGSIONAL	1. Membina sopan santun, etika dan akhlak.	1		18
		1		19
	2. Menciptakan forum komunikasi antara anggota keluarga dalam rangka membina keakraban dan kehangatan keluarga.	2		20,21
	3. Adanya rasa memiliki antara satu sama lain di antara anggota keluarga.	3		22,23, 24
	4. Adanya rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain di antara anggota keluarga.	2		25,26
5. Melaksanakan ajaran Islam tentang hidup bertetangga.				

Pembentukan Akhalkul Krimah	1. Mengajarkan agama.	1		1
	2. Melatih bersabar.	1		2
	3. Mengajarkan anak untuk selalu berusaha.	1		3
	4. Mengajarkan untuk membantu orang lain.	1	1	4
	5. Mengajarkan anak bersilaturrohim.	1		5
	6. Menanamkan sikap untuk berlaku adil.	1		6
	7. Mendidik bersikap pemaaf.	1		7
	8. Mengajarkan bertutur kata baik dan benar.			8
	9. Menanamkan rasa saling menyayangi			9
				10

	kepada temannya. 10. Mengajarkan bersikap ramah tamah.			
--	--	--	--	--

5. Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.⁷³ Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.⁷⁴ Selanjutnya validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur. Artinya dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya

⁷³Arifin Zainal, (2012), Evaluasi Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

⁷⁴Sukardi, 2009, Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara

pada taraf signifikan 5% item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.⁷⁵

Tabel 3.3 Try Out Uji Validitas Tipe Kepribadian

Item ke	r hitung	r table	Kevalidan
1	0,644	0,361	Valid
2	0,702	0,361	Valid
3	0,527	0,361	Valid
4	0,126	0,361	Tidak Valid
5	0,702	0,361	Valid
6	0,514	0,361	Valid
7	0,266	0,361	Tidak Valid
8	0,208	0,361	Tidak Valid
9	0,596	0,361	Valid
10	0,598	0,361	Valid
11	0,181	0,361	Tidak Valid
12	0,110	0,361	Tidak Valid
13	0,139	0,361	Tidak Valid
14	0,590	0,361	Valid
15	0,678	0,361	Valid

⁷⁵Azwar S, 2014, Psikologi Intelligensi, Yogyakarta

16	0,279	0,361	Tidak Valid
17	0,675	0,361	Valid
18	0,407	0,361	Valid
19	0,573	0,361	Valid
20	0,590	0,361	Valid
21	0,562	0,361	Valid
22	0,394	0,361	Valid
23	0,509	0,361	Valid
24	0,617	0,361	Valid
25	0,621	0,361	Valid
26	0,605	0,361	Valid

Tabel 3.4 Try Out Pembentukan Akhlakul Karimah

Item ke	r hitung	r table	Kevalidan
1	0,527	0,361	Valid
2	0,838	0,361	Valid
3	0,784	0,361	Valid
4	0,847	0,361	Valid
5	0,867	0,361	Valid
6	0,789	0,361	Valid
7	0,945	0,361	Valid

8	0,838	0,361	Valid
9	0,935	0,361	Valid
10	0,935	0,361	Valid

Berdasarkan hasil try out uji validitas diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. r_{tabel} didapat dari nilai r regresi sederhana pada taraf signifikan 5% dengan jumlah $N = 30$, N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam uji try out. Pada instrument keluarga sakinah terdapat instrument yang tidak valid yaitu nomor 4, 7, 8, 11, 12, 13, 16 sedangkan pada instrument pembentukan akhlakul karimah semua pernyataan dinyatakan valid. Maka didalam langkah selanjutnya soal yang dinyatakan tidak valid dibuang dan peneliti membuat soal lagi untuk dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang baik tidak akan bersifat penekanan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya yang reliabileakan menghasilkan data yang dipercaya juga. Kemudian instrumen dikatakan reliable apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Adapun untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, baik Keluarga sakinah maupun pembentukan akhlakul karimah menggunakan formula *alpha cronbach*. Digunakannya rumus *alpha cronbach* karena dalam penelitian ini pemberian skornya menggunakan skala Likert. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 20.0 for windows, didapatkan hasil bahwa :

1) Pengaruh keluarga sakinah

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas pengaruh keluarga sakinah

Cronbach's Alpha	N of Items
.484	27

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,484 atau dengan kata lain $> 0,05$ itu berarti pada variabel keluarga sakinah (X) baik atau reliable.

2) Pembentukan Akhlakul Karimah

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas pembentukan akhlakul karimah anak

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	11

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,783 itu berarti pada variabel pembentukan akhlakul karimah (Y) baik atau reliable.

5. Analisis Data

Untuk mengetahui korelasi antara pengaruh keluarga sakinah dengan pembentukan akhlakul karimah maka digunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji product moment. Analisis product moment merupakan salah satu metode yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan adanya korelasi dalam sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan uji product moment maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan linieritas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2) yaitu :

$$\chi^2 = \sum$$

Keterangan :

$$\chi^2 = \text{Chi Kuadrat}$$

F_o = frekuensi observasi

F_h = frekuensi harapan

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika Chi Kuadrat dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan

sebesar interval dikurangi satu, atau $p > 0,05$ maka sebaran berdistribusi normal demikian juga sebaliknya.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier.

Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji f.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

Interpretasi yang digunakan jika F hitung setelah dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$), maka dinyatakan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau sebaliknya.

e. Uji Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana atau regresi linier yaitu satu variabel dipengaruhi (*dependent*) oleh variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi ini disebut dengan variabel bebas (*Independent*) atau dalam kajian regresi disebut predictor.⁷⁶Selanjutnya, variabel yang dipengaruhi

⁷⁶Idrus Muhammad., *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.

ini disebut variabel terikat atau disebut juga variabel kriterium. Dengan rumus sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui persamaan garis regresi dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (Pembentukan akhlak)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

f. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variable yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Maka dugaan sementara penelitian ini, berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas mengenai korelasi antara pengaruh keluarga sakinah dengan pembentukan akhlakul karimah anak di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

Hipotesis alternatif (H_a): Adanya pengaruh antara keluarga sakinah dengan pembentukan akhlakul karimah anak.

Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak adanya pengaruh antara keluarga sakinah dengan pembentukan akhlakul karimah anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Wilayah Desa Leses merupakan batasan langsung Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sleman. Kepala Desa Leses bernama Bapak Purwanto. Disini peneliti melakukan penelitian pada warga RT.10/RW.06 Dusun Prambonan yang berjumlah 34 KK dengan ketua Dusun Bapak Kris manto, Ketua RT Bapak Muh. Tahasud dan ketua RW Bapak Ibrahim. Rata-rata mata pencaharian di RT.10/RW.06 adalah petani, pedagang, kuli bangunan, wiraswasta dan guru. Agama yang dianut sebagian besar adalah Islam. Di wilayah ini masih asri karena masih banyak hamparan persawahan milik warga. Keekerabatan di RT.10/RW.06 dusun Prambonan, cukup baik. Terlihat dari kekompakan mereka dalam kerja bakti bersama, arisan, rapat RT.

Letak Geografis Dusun Prambonan:

Sebelah Timur	:berbatasan dengan kampong Kebon Alas
Sebelah Utara	:berbatasan dengan desa Mantup
Sebelah Barat	:berbatasan dengan desa Leses
Sebelah Selatan	:berbatasan dengan persawahan persawahan (desa Leses)

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan try out atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Try out atau uji angket dilakukan kepada 30 orang tua di Dusun Karang Wetan, Desa Kalisalak, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Try out yang dilakukan peneliti kemudian akan diuji valid atau tidaknya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang tua di Dusun Prambonan.

C. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah $>0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 20 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.18228607
	Absolute	.150
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.431

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,431 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan computer program SPSS versi 20 dihasilkan sebagai tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	199.516	17	11.736	1.027	.481
Between Groups	Linearity	48.193	1	48.193	4.217	.057
Y * X	Deviation from Linearity	151.323	16	9.458	.828	.645
	Within Groups	182.867	16	11.429		
	Total	382.382	33			

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat signifikansi dan nilai F. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara yang signifikansi untuk mengetahui hasil uji linearitas. Dari gambar atau hasil diatas diperoleh nilai signifikansi = 0,645 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Pengaruh keluarga sakinah (X) dengan variabel pembentukan akhlakul karimah (Y).

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau korelasi antara variabel *independent* (keluarga sakinah) dengan variabel *dependent* (pembentukan akhlakul karimah)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS 20.0 *for windows release*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linieritas Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.867	8.719		3.196	.003
X	.168	.078	.355	2.148	.039

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel regresi linier sederhana diatas diperoleh koefisien regresi dengan menggunakan uji t sebesar 3,196 dengan probabilitas signifikan (Sig.) sebesar 0,039, dengan kata lain bahwa nilai $p < 0,05$ (5%) yaitu $0,039 < 0,05$. ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah (X) memiliki/mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah anak (Y). Dan selanjutnya penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu untuk menguji beberapa dugaan yang telah diajukan dengan menggunakan formula regresi linier sederhana. Selain itu uji hipotesis merupakan

jawaban bersifat sementara atas masalah yang telah dirumuskan, oleh karena itu perlu diuji lagi kebenarannya secara empiris.

Adapun hipotesis yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu :
Pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh antara keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak.

Ha : Ada pengaruh antara keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P < 0,05$ maka Ho ditolak Ha diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Adapun hasil uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

Hipotesis keluarga sakinah dan pengaruh keluarga sakinah anak:

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48.193	1	48.193	4.615	.039 ^b
Residual	334.189	32	10.443		
Total	382.382	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa P-value $0,039 < 0,05$ (1%). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara bersama-sama antara pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak.

Tahap selanjutnya setelah terbukti hipotesis penelitian maka dicari kontribusi keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak dengan menghitung R determinan. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kontribusi Keluarga Sakinah Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Anak

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.099	3.232

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui kontribusi pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,126 maka dapat disimpulkan 12,6% akhlakul karimah anak dipengaruhi oleh variabel keluarga sakinah. Sedangkan 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum atau yang tidak ada dalam penelitian penulis.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul kaimah anak, dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa keluarga sakinah mempunyai pengaruh positif dan berperan dalam pembentukan akhlakul karimah anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kontribusi keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak sebesar 12,6% nilai tersebut terlihat dari besarnya R square yaitu sebesar 0,126. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keluarga sakinah menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah anak di dusun Prambonan. Selain keluarga sakinah dari hasil penelitian dapat diketahui kontribusi keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa P-Value $0,039 < 0,05$ (1%). Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,126 yang berarti bahwa keluarga sakinah dapat mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah anak sebesar 12,6% sedangkan sisanya 87,4% menunjukkan faktor lain yang menyebabkan pembentukan akhlakul karimah anak.

Adanya penjelasan diatas dapat diketahui bahwa keluarga sakinah hanya mempengaruhi 12,6% . Disini dapat diketahui bahwa bukan hanya keluarga sakinah yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah anak tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan

akhlakul karimah anak. Faktor lain yang mempengaruhi akhlakul karimah diantaranya:

- a. Faktor dari dalam yakni yang dibawa sejak lahir dan ini merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir.
- b. Faktor dari luar misalnya lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah ataupun lingkungan dari tempat bermain, lingkungan pekerjaan, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.

Menurut Hamzah Ya'qub menjelaskan yang dapat mempengaruhi akhlak anak yaitu :

1. Insting (Naluri)

Salah satu faktor penting didalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan atau adat kebiasaan. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Contoh : merokok, minum minuman keras, bangun tengah malam, shalat tahajud.

2. Keturunan

Sudah merupakan sunnatullah yang berlaku pada alam ini sehingga dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan yang serupa atau hampir serupa dengan hal ini terjadi pada sejumlah makhluk misalnya, tumbuh-tumbuhan, hewan dan pada manusia itu sendiri.

3. Kemauan / Azam

Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa kemauan atau kehendak ini merupakan faktor penting di dalam akhlak karena kehendak yang mendorong manusia berkelakuan dan berakhlak, dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk yang selanjutnya akan menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan.

4. Pendidikan

Pendidikan yang pada dasarnya adalah upaya pembinaan jasmani dan rohani kepada anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama, hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak karena dengan pendidikan, seseorang akan mengetahui perbuatan baik dan perbuatan buruk, bahkan naluri dan bakat seseorang dapat disalurkan atau diarahkan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan tuntunan dan pengajaran yang diterima seseorang dalam membina kepribadian.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak karena pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkahlakunya sesuai dengan pendidikan yang lazim diterima meliputi pendidikan formal, non formal dan informal. Sementara itu pergaulan dengan orang-orang baik dapat dimasukkan sebagai pendidikan tidak langsung karena pengaruh pula terhadap kepribadian.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pembinaan akhlak itu terkait dengan hal-hal diatas baik itu datangnya dari diri sendiri ataupun dari luar, dan dilakukan secara kontinue (terus-menerus) agar dapat melekat pada setiap individu terutama pada saat usia pra-sekolah dan masa-masa usia sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti untuk regresi diperoleh koefisien (R Square) sebesar 0,126, yang berarti Terdapat pengaruh dari keluarga sakinah terhadap pembentukan akhlakul karimah anak di Dusun Prambonan, Desa Leses, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten sebesar 12,6% sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian ini. Keluarga sakinah mendapat pengaruh yang kecil karena proses penciptakan keluarga sakinah tidak mudah, membutuhkan usaha yang terus menerus, membutuhkan energi lebih serta menguras pikiran karena Sakinah bukan hanya yang tampak pada ketenangan lahir, tetapi harus disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati dan bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Pengembangan keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat kehadirannya, kalbu harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan.

B. Saran - Saran

1. Orang Tua

Kepada orang tua khususnya para orang tua di Dusun Prambonan, hendaknya senantiasa meniatkan membina keluarga adalah

ibadah, selalu bermusyawarah antar orang tua dan anak, saling pengertian, mendidik dan mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaan, kemandirian sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dengan demikian kehidupan berkeluarga akan menjadi berkah.

2. Pemerintah

Pemerintah yang terkait seperti kantor urusan agama atau pemberdayaan perempuan dan pemenuhan hak anak, agar sering melakukan sosialisasi tentang “parenting education” ke setiap kelurahan.

3. Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan lagi penelitian mengenai keluarga sakinah agar penelitian ini memberikan hasil yang memuaskan dan juga bisa menjadi rujukan bagi siapapun yang membacanya.

Demikian skripsi ini penulis buat mohon kiranya dimaklumi. Karena penulis juga masih banyak kekurangan serta keterbatasan akan ilmu pengetahuan terutama mengenai penelitian penulis ini. Penulis berharap hasil dari penelitian penulis ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan serta bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani 'Abud. 1987. *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya*. Bandung: Penerbit Pustaka. Cet. I
- Abdul Hakam Ash-Sha'idi. 2001. *Menuju Keluarga Sakinah*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Abdul Karim Zaidan. 1976. *Ushul ad-Da'wah*. Baghdad: Jamiyyah al-Amani.
- Abdul Latif bin Wahhab Al Ghamidy. 2010. *100 kiat membina keluarga muslim*. Solo:At-Tibyan.
- Abu Hamid Muhammad al-Ghazali. 1989. *Ihya' Ulum ad-Din*. Beirut:Dar al-Fikr.
- Abudin Nata. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Adam Kuper & Jessica Kuper,pen. Haris Munandar. 2010. *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. I
- Ahmad Amin. 1975. *Ethika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad Azhar Basyir. 1993. *Refleksi Atas Persoalan Ke-Islaman, Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*. Bandung: Mizan.
- Aimatun Nisa. Bimbingan dan Penyuluhan Islam: "Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini", <http://digilib.uinsuka.ac.id/4153/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> accessed 16 November 2016.
- Al-Imam Al-Ghazali. *Rahasia Ketajaman Mata Hati*,(terj.) Fatihuddin Abdul Yasin,dari judul asli Mukasyafatul Qulub. Surabaya: Terbit Terang.
- Al-Munjid fi al-Lughah wa al-I'lam. 1989. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Anwaruddin. Hukum Islam: "Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karir Studi Terhadap Keluarga Hakim Perempuan Di Pengadilan Agama Bantul", dikutip dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/13321/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> accessed 16 November 2016
- ArifinZainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Asmaran As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Buka www.Al-Qur'an Digital.com. tentang akhlakul karimah menurut Al-Qur'an
- Daradjat zakiah. 1975. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dyah Ayuning. 2012. *Rumahku adalah surgaku*. Bandung: Redaksi pesangrahan.
- Ensiklopedia Indonesia. *Batih dalam sosiologi: golongan yang terdiri dari bapak, ibu dan anak*. Bandung: N.V Penerbitan W. Van Hoeve ,tt.
- Gozali. 1984. *Keluarga Sakinah Ditinjau Dari Aspek Iman Dan Ibadah*. Jakarta: PT Bumi Prakarsa Cipta.
- Hamzah Ya'qub. 1993. *Etika Islam*. Bandung: CV.Diponegoro.
- Harun nasution dkk. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Ibrahim Anis. 1972. *Al-Mu'jam al-Wasith*. Kairo: Dar Al-Ma'rif.
- Idrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Isyan Basya. 2005. *Menggapai Hidayah dari Kisah (Kumpulan Kisah dari Buku-Buku Al-Gazali)*. Bandung: Hasyimi.
- Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kamis.1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Kartika: Surabaya.
- Miharso Mantep. 2005. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Sfiria Insania Press.
- Mudjah. 2012. *Menikahlah Engkau Menjadi Kaya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- M.arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad 'Abdullah Draz. 1973. *Dustur al-Akhlaq fi Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah ar-Risalah Kuwait dan Dar al-Buhuts al-Ilmiyah.
- Mushofa Aziz. 2004. *Untaian Mutiara buat Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rafi'udin. 2001. *Mendambakan Keluarga Tentram (Keluarga Sakinah)*. Semarang: Intermasa.
- Ridha Salamah. 2005. *Bangunan Kelarga Dambaan*. Ciputat: Wadi Press.
- Shihab Quraish. 2013. *Pengantin Al-Qur'an*. Lentera Hati: Tangerang.

- Sidi Nazar Bakry. 1996. *Kunci Keutuhan Rumah Tangga (Keluarga yang Sakinah)*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sukm. *Hukum Islam: "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir"*, <http://digilib.uinsuka.ac.id/11111/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
accessed 15 November 2016.
- Sukardi. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutayo. *Tarbiyah: "Pendidikann Keluarga Sakinah Menurut Syaikh Nawawi Dalam Kitab Uqudullijain"*, dikutip dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/5941df44d754bddd.pdf>
accessed 16 November 2016.
- Sutrisno Hadi. 1981. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi UGM.
- Syamsul Bahri. *Hukum Islam: "Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab"*, <http://digilib.uinsuka.ac.id/4031/1/I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
accessed 16 November 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet.III
- Zaitunah Subhan. 2004. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.